

UNIVERSITAS INDONESIA



ANALISIS STRUKTUR
PENULISAN SEJARAH KESUSASTRAAN ARAB
KARYA MUSTHAFA SHADIQ AR-RAFI'I

SKRIPSI

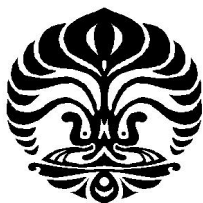
HERAWATI

0705070378

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ARAB
BIDANG SASTRA

Depok

2010



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS STRUKTUR
PENULISAN SEJARAH KESUSASTRAAN ARAB
KARYA MUSTHAFA SHADIQ AR-RAFI'I**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora**

HERAWATI

0705070378

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ARAB
BIDANG SASTRA**

Depok

2010

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggungjawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Jakarta, 11 Januari 2010



(Herawati)

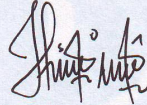
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Herawati

NPM : 0705070378

Tanda Tangan :



Tanggal : 11 Januari 2010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Herawati
NPM : 0705070378
Program Studi : Arab
Judul Skripsi : Analisis Struktur
Penulisan Sejarah Kesusastraan Arab
Karya Musthafa Shadiq Ar-Rafi'i

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Gelar Sarjana Humaniora, pada Program Studi Sastra Arab, khusus Bidang Sastra, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Maman Lesmana

(.....)

Penguji 1 : Dr. Fauzan Muslim

(.....)

Penguji 2 : Dr. Basuni Imamuddin

(.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 11 Januari 2010

Oleh

Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta
NIP.131882265

(.....)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penghargaan setinggi-tingginya kupersembahkan :

Untuk Ibunda dan Ayahandaku tercinta

Untuk Semangat yang tak pernah padam.

Untuk Almamaterku, Universitas Indonesia.

Untuk Ilmu Pengetahuan.

(Herawati)


KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah Swt, karena atas nikmat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Humaniora, Jurusan Sastra Arab, Khusus Bidang Sastra pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Dr. Maman Lesmana Sutiasumarga, selaku dosen pembimbing yang telah ikhlas menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu saya dalam penyusunan skripsi ini
- (2) Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan material dan moral
- (3) Sahabat-sahabat saya yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa, Allah Swt berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah benar-benar membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna, akan tetapi penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk kesusastraan Arab. Kekurangan dan kesalahan yang disebabkan terbatasnya pengetahuan dan waktu penulis, semoga dapat disempurnakan pada masa yang akan datang. Semoga skripsi ini membawa manfaat terutama bagi ilmu pengetahuan.

Jakarta, 11 Januari 2010


(Herawati)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Sivitas Akademis Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

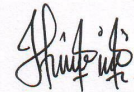
Nama : Herawati
NPM : 0705070378
Program Studi : Arab
Bidang : Sastra
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Skripsi

Untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Non-exclusive Royalty-Free Right (Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: “**Analisis Struktur Penulisan Sejarah Kesusastraan Arab Karya Musthafa Shadiq ar-Rafi’i**” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti Non-Eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, memformatkan/mengalihmediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 11 Januari 2010

Yang menyatakan,



(Herawati)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN DEDIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK INDONESIA	viii
ABSTRAK INGGRIS	ix
DAFTAR ISI	x
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Pokok Bahasan.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Ruang Lingkup penelitian.....	9
1.5 Signifikansi Penelitian.....	9
1.6 Metodologi Penelitian.....	10
1.6.1 Korpus Data.....	10
1.6.2 Tehnik Pemerolehan Data.....	10
1.6.3 Prosedur Analisis.....	10
1.7 Sistematika Penelitian.....	11
BAB 2 KERANGKA TEORI	
2.1 Pengantar.....	12
2.2 Teori Tentang Historiografi.....	12
2.2.1 Definisi Historiografi.....	12
2.2.2 Metode Historiografi.....	14
2.2.3 Prinsip Dasar Penulisan Sejarah Sastra.....	15

2.3 Teori Bentuk Penulisan Sejarah Sastra.....	15
2.3.1 Al-Thabari.....	15
2.3.2 Hayden White.....	17
2.3.3 A.Teeuw.....	17
2.3.4 Rene Wellek dan Austin Warren.....	18
2.3.5 Tzevetan Todorov.....	20
2.4 Kesimpulan.....	20
 BAB 3 ANALISIS STRUKTUR PENULISAN	
3.1 Pengantar.....	21
3.2 Jenis penulisan.....	21
3.3 Ragam sastra.....	22
3.4 Riwayat.....	24
3.5 Dirayat.....	29
3.6 Perhatian terhadap sanad.....	30
3.7 Kronologi penulisan.....	32
3.8 Linguistik Arab.....	35
3.9 Ringkasan teks-teks sastra.....	41
3.10 Biografi sastrawan.....	42
3.11 Penelusuran sumber.....	46
3.12 Asal- Usul karya sastra.....	48
3.13 Gaya penulisan.....	49
3.14 Aspek bahasa.....	52
BAB 4 PENUTUP	54
DAFTAR REFERENSI	56
RIWAYAT HIDUP PENELITI	58

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Arab-Latin skripsi ini berdasarkan :

(1) Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor:158 tahun 1987 dan Nomor 0534b/U/1987 hlm 317

(2) Ejaan yang dipakai dalam Al-Quran dan terjemahannya, yang diterbitkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Quran, Departemen Agama tahun 1971.

Penulis berusaha untuk konsisten dalam penerapan transliterasi Arab-Latin sebagai berikut :

ا	= (tidak dilambangkan)	ز	= z	ق	= Q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dh	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= ḥ
د	= d	ع	= ' (apostrop)	ي	= y
ذ	= dz	غ	= gh	ء	= ?
ر	= r	ف	= f		

ABSTRAKSI

Herawati ,’ Analisis Struktur Penulisan Sejarah Kesusastraan Arab Karya Musthafa Shadiq ar-Rafi’i” (Dalam Bimbingan Dr. Maman Lesmana, Program Studi Arab, Bidang Sastra, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia)

Skripsi ini membahas bentuk penulisan yang terkandung di dalam buku sejarah sastra karya Musthafa Shadiq ar-Rafi’i dengan menggunakan analisis struktur. Tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan penulisan buku sejarah sastra *Tarikh Adab al-‘Arab* karya Musthafa Shadiq ar-Rafi’i, yaitu dengan melihat struktur buku penulisan sejarah sastra ar-Rafi’i.

Kata Kunci :

Analisis struktur, bentuk penulisan sejarah sastra.

ABSTRACT

Herawati,"Structure Analysis Historiography of Arabic Literature By Musthafa Shadiq ar-Rafi'i" (monitoring By Dr. Maman Lesmana, Arabic Studies Department, Literature Focus, Faculty of Humanities, University of Indonesia)

The focus of this research is about historiography types of Arabic Literature by Musthafa Shadiq ar-Rafi'i with structure Analysis of his books. The aim of this research is description historiography *Tarikh Adab al-'Arab* by Musthafa Shadiq ar-Rafi'i, concern with structure from the books.

Key Word :

Structure analysis, Historiography type.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Pokok Bahasan

Selama ini kita mengenal istilah-istilah sajak, cerpen, novel, roman, dan lain-lain yang disebut sebagai karya sastra. Karya sastra setiap saat selalu mengalami perkembangan. Untuk itu, kita perlu mengetahui ilmu sejarah, karena sejarah sedikit banyaknya mencatat perkembangan sastra.¹ Dinamika perkembangan sastra justru terungkap lewat pergeseran nilai sastra, termasuk perubahan dalam lingkungan pembaca yang menikmati karya sastra tertentu.² Telah diketahui karya sastra merupakan buatan manusia (pengarang), dengan atau tanpa nama eksplisit. Pada umumnya karya sastra diwujudkan berdasarkan beberapa unsur lain, yaitu pengalaman pengarang, teknik mengolah atau meramu pengalaman itu hingga berwujud teks, konsep estetika atau konsep seni, dan sistem sosial-budaya yang memungkinkan teks itu memperoleh kedudukan atau peran tertentu.

Jadi tampak bahwa karya sastra itu bukan suatu objek yang terikat pada pengarang dan pembaca. Lebih dari itu, keterikatan teks sastra pada berbagai variabel itu secara rinci dibicarakan dalam bahasan penilaian sastra. Bertolak dari konsep pemikiran di atas, timbul pertanyaan mendasar tentang unsur nilai sebuah karya sastra. Karya sastra sebagai objek ilmu sastra tentu saja harus di pandang sebagaimana adanya sesuai dengan kodratnya, dan merupakan objek empirik. Karya sastra tidak sekadar di baca atau dinikmati, tetapi dipelajari melalui analisis tertentu. Sebagai objek empirik harus berdata dan berfakta sehingga dapat dirunut siapa pun yang terlibat di dalam ilmu tersebut. Oleh karena itu, karya sastra tertulis memperoleh perhatian lebih di banding karya sastra lisan, sebab karya sastra tertulis memang lebih gampang di runut (di lacak, di tangkap) sosoknya.

¹ Redyanto Noor. 2007. *Pengantar pengkajian sastra*. Semarang: Fasindo. Hal 48

² A.Teeuw. 1984. *Sastra dan ilmu sastra: pengantar teori sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. Hal 328

Apabila seseorang ingin mempelajari karya sastra lisan, pada akhirnya juga harus sampai pada penulisan (transkripsi). Jadi lebih jelas apabila teks-teks karya sastra tertulis saja yang banyak kita bicarakan dalam studi sastra. Akan tetapi, perlu di catat bahwa buku-buku karya sastra hanya tempat (wadah), sedang sosok sastranya harus di tangkap di luar buku yang bersangkutan.

Sebagai contoh, roman *Siti Nurbaya* (Marah Rusli) dibukukan atau diterbitkan pertama kali tahun 1922, kemudian di cetak ulang pada tahun 1950, 1980, 1992, dan seterusnya. Beberapa edisi itu berbeda jenis kertasnya, formatnya, tipe hurufnya, dan lain-lain, tetapi masing-masing menyajikan roman *Siti Nurbaya* yang sama. Apa yang di tangkap di luar buku itulah yang disebut sebagai teks karya sastra. Jadi, yang menjadi objek studi tentu saja bukan bukunya (naskah), melainkan teksnya, artinya bukan sekadar tertulis, melainkan apa yang terungkap oleh tulisan itu.³

Menurut Jausz secara cukup meyakinkan memperlihatkan bahwa pergeseran penilaian karya sastra sepanjang masa merupakan sumber pengetahuan dan pemahaman karya sastra dan sejarah sastra yang sangat penting.⁴ Kaitan antara karya-karya sastra- masalah sumber dan pengaruh- telah sering di bahas dan telah menghasilkan banyak penelitian, meskipun kaitan antara beberapa pengarang bukan merupakan sejarah sastra dalam arti yang sempit, tetapi kaitan ini merupakan persiapan penting untuk penulisan sejarah sastra.⁵

Sejarah sastra meliputi penulisan perkembangan sastra dalam arus sejarah dan di dalam konteksnya. Dalam pengantar ilmu sastra pada umumnya tidak akan di bahas fakta-fakta dari sejarah sastra itu sendiri, melainkan dari prinsip-prinsip yang mendasari penulisan sejarah sastra.⁶

Penulisan sejarah sastra penting untuk dilakukan mengingat sebuah sejarah memuat berbagai ilmu pengetahuan sejarah budaya suatu bangsa pada masa lampau.

³ Redyanto Noor . *Op.cit* hal 7

⁴ A. Teeuw. *Op.cit*. Hal 328

⁵ Rene Wellek dan Austin Warren. 1989. *Teori kesusastraan*. Diindonesiakan oleh Melani budianta. Jakarta: PT Gramedia. Hal 347

⁶ Dudung Abdurrahman. 1999. *Metode penelitian sejarah*. Jakarta: Logos wacana ilmu. Hal 5

Dengan mempelajari isi teks, maka dapat terungkap secara rinci sejarah suatu bangsa.⁷ Kepercayaan mutlak akan “sang ilmu” serta akan gunanya mencari kaitan-kaitan kausal langsung membawa penulisan sejarah sastra pada suatu pendapat *ala* Darwin seolah-olah sastra *pun* berevolusi.⁸ Kecenderungan ini antara lain nampak dalam karya ahli sejarah sastra berkebangsaan Perancis, Ferdinand Brunetiere, yang melihat perkembangan sastra analog dengan perkembangan dalam bidang biologi. Menurutnya, bahwa suatu jenis penulisan dilahirkan, menjadi besar, mencapai puncaknya, mundur, dan akhirnya mati. Tyanov dalam suatu telaahnya mengenai *peristiwa sastra* yang ditulisnya memperlihatkan ketidakmampuannya memberikan definisi yang lepas dari waktu dan sejarah, pada peristiwa sastra: tulisan-tulisan (misalnya catatan harian) akan di anggap bagian dari kesusastraan dari suatu zaman tertentu, dan di luar zaman lain.⁹

Dulu, penulis sejarah sastra hanya bertugas membuat skema tentang perkembangan sastra pada satu tempat dalam satu periode, seperti wilayah Arabia Tengah dan sekitarnya pada Zaman Jahiliyah dan permulaan Islam, wilayah Damaskus pada Zaman Bani Umayyah, dan Baghdad pada Zaman Abbasiyyah, yang pada waktu itu menjadi pusat pemerintahan dan politik. Tapi sekarang, pada zaman modern, wilayah yang harus di tulis oleh para penulis sejarah lebih banyak.

Kesusastraan Arab berkembang di berbagai negara seperti Mesir, Libanon, Syria, Irak, Yordania, Palestina, Sudan, Maroko, Aljazair, dan Tunisia, yang masing-masing negara mempunyai karakter sendiri-sendiri.¹⁰ Para penulis yang membicarakan sejarah kesusastraan Arab pada masa modern adalah John A.Haywood dengan bukunya yang berjudul *Modern Arabic Literature, 1800-1970*, M.M Badawi dengan bukunya yang berjudul *Modern Arabic Literature*, dan Osman Haji Khalid

⁷ Amin Sudarsono. *Menelusuri historiografi jawa*.

⁸Jan Van Luxemburg, Mieke Bal, dan Willem G.Wetsteijn. 1984. *Pengantar ilmu sastra*. Diindonesiakan oleh Dick hartoko. Jakarta: PT.Gramedia. hal 200-201

⁹ Tzevetan Todorov. 1985. *Tata sastra*. Diindonesiakan oleh Okke.k.s. zaimar. Jakarta: Djambatan, anggota IKAPI. Hal 58-59

¹⁰ Males Sutiasumarga. 2001. *Kesusastraan Arab: Asal mula dan perkembangannya*. Jakarta: Zikrul hakim. Hal 15-16

dengan bukunya yang berjudul *Kesusastraan Arab Zaman Abbasiyyah, Andalus dan Modern*. Masing-masing penulis, tampaknya mempunyai ciri sendiri dalam penulisan sejarahnya.¹¹ Bagaimanakah ciri khas penulisan seorang sastrawan yang juga penulis sejarah kesusastraan Arab dalam penelitian ini, yang bernama Musthafa Shadiq ar-Rafi'i.

Musthafa Shadiq ar-Rafi'i (ar-Rafi'i), sang pelopor sejarah sastra Arab dan Islam, dilahirkan pada bulan Rabiul Awal 1297 H/ Januari 1880 M di Bahtim, salah satu desa yang berada di Qalyubiyah, Mesir¹². Kedua orangtuanya berasal dari negeri Syria, dan ayahnya masih keturunan 'Umar bin Abdullah bin 'Umar bin Khattab, sebuah keturunan panjang yang terdiri dari orang-orang terhormat, mulia, dan alim dalam agama – dalam tahun kelahiran yang lain disebutkan - begitu pula dengan Musthafa Shadiq ar-Rafi'i (1881-1937), beliau termasuk salah satu sastrawan Arab Modern dari para sastrawan Arab Modern lainnya, diantaranya: Musthafa Luthfi al-Manfaluthi (1872-1924), Abdul Aziz Bisyr (1886-1943), Syakib Arsalan (1869-1946), Ahmad Hasan az-Zayyad (1885-1968), dan Mahmud Abbas al-Aqqad.¹³

Ar-Rafi'i di tempa ayahnya untuk menjadi manusia yang berguna. Maka, dia disekolahkan di المدرسة الابتدائية /*al-Madrasah al-Ibtida'iyah*/ hingga tamat dan memperoleh ijazah. Akan tetapi, dia tidak dapat merampungkan studinya di tingkat الثانوية /*al-tsana:wiyyah*/ karena dia terserang demam yang akut hingga salah satu telinganya menjadi tuli. Berbagai pengobatan telah di coba, namun sembuh tidak datang jua. Bahkan, penyakit tuli yang menimpa satu telinganya menular ke telinga yang satunya lagi. Pada umur ketigapuluh ia menjadi orang tuli, dan tidak mampu lagi mendengar suara apapun.

Ar-Rafi'i mengawali hidupnya dalam dunia sastra sebagai seorang penyair. Hal ini menjadikan dirinya memiliki kedudukan tinggi di antara penyair besar dan

¹¹ *Ibid.* hal 16

¹² Misbakhul Khaer. 2008. *Tanpa sekolah tapi sukses: anak-anak otodidak pengukir prestasi*. Jakarta: Magfirah Pustaka. Hal 116

¹³ Males Sutiasumarga. 2001. *Op.cit.* Hal 116

murid-murid al-Barudi – pelopor kebangkitan syair Arab -, syair-syair ar-Rafi’i tersebar di berbagai majalah ternama pada saat itu, seperti: majalah الضياء /*Adh-Dhiya’*?, البين /*al-Bayan*/, المقتطف /*al-Muqtathaf*/, dan هلال /*Hila:l*/.¹⁴

Syair-syair yang dia tulis sangat bagus, sampai – sampai Syeikh Ibrahim al-Yaziji mengira bahwa penulis syair tersebut adalah orang berumur sebaya dengannya. Karena dianggapnya masih terlalu dini untuk menulis syair sedalam itu.

Syair-syair ar-Rafi’i menyebar kemana-mana. Semua majalah dan surat kabar memuat syair-syairnya, hingga Muhammad ‘Abduh kagum dengannya dan berkata,”

Aku berdo’a kepada Allah, semoga menjadikan kebenaran yang keluar dari mulutnya sebagai pedang yang menumbangkan kebatilan. Semoga Allah selalu menempatkannya dalam kebaikan, baik diawal maupun diakhir.”

Kemudian ar-Rafi’i dinobatkan sebagai penyair ternama oleh Malik Fu’ad (Presiden Mesir) pada tahun 1345 H/1926 M penobatan ini diberikan kepadanya setelah kematian penyair besar ‘Abdul Halim al-Mishri.

Ar-Rafi’i sangat aktif menulis bukunya yang di mulai pada pertengahan tahun 1327 H/ 1909 M hingga akhir tahun 1328 H/ 1910 M. dia menyelesaikan buku tersebut sebelum batas waktu yang ditentukan. Kemudian buku tersebut di cetak dengan biaya sendiri pada tahun 1329 H/1911 M dan tidak diajukan ke Universitas.

Kemudian pada tahun berikutnya, ar-Rafi’i menerbitkan buku jilid kedua dari buku yang pertama. Buku ini berjudul اعجاز القرآن و البلاغة النبوية /*I’jaz al-Qur’an wa al-Bala:ghah an-Nabawiyyah*/. Buku-buku ar-Rafi’i adalah sebuah studi komprehensif dalam sejarah sastra Arab. Hal ini yang menjadi sebab Universitas Mesir memasukkan materi sejarah sastra Arab dalam kurikulum pelajarannya. Maka dari itu, ia dijuluki sebagai “ pelopor sejarah sastra Arab ”.

Kedudukan ar-Rafi’i ditegaskan oleh tulisan dan beberapa karyanya. Banyak mata memandang kepada ar-Rafi’i atas kapasitasnya sebagai إمام الكتاب /*imam al-kuttab*/ (pelopor penulis) yang telah membela bahasa umat. Dia berdiri sebagai seorang penjaga yang gagah perkasa melawan musuh-musuhnya dengan senjata yang

¹⁴ Misbakhul Khaer. *Op.cit.* Hal 177

di miliki, yaitu bahasa dan penjelasan yang memukau. Oleh karena keistimewaannya itu, penulis memilih Musthafa Shadiq ar-Rafi'i sebagai tokoh dari penelitian ini.

Musthafa Shadiq ar-Rafi'i termasuk dalam salah satu orang yang cenderung menggabungkan kebudayaan Arab dan Islam dengan mengambil manfaat dari kebudayaan barat pada Zaman Modern ketika masa pembaruan prosa Arab dari tahun 1920.¹⁵

Musthafa Shadiq ar-Rafi'i menulis karya sastra dengan keunikkan tema, salah satu cerita fiksinya yang terkenal adalah مسكين /*miski:n*/, ar-Rafi'i mengangkat tema perbedaan sosial dengan karakteristiknya, dan keseimbangan polanya. Ia percaya akan kemajuan yang dilakukannya dalam cerita dan judul tersebut, ini merupakan perkawinan antara gaya retorika dan campur tangannya langsung untuk mengantarkan pesan moral.¹⁶

Beberapa artikelnya yang di muat dalam majalah الرسالة /*ar-Risa:lah*/ dan lainnya, dikodifikasikan dalam sebuah buku yang berjudul وحي القلم /*wahyu al-Qalam*/. Dalam buku ini juga dipaparkan beberapa keistimewaan sastra ar-Rafi'i. Di dalamnya memaparkan dengan jelas tentang metode yang dipakainya, akhlaknya, agamanya, dan lain-lain. Semua ini menjadikan bukunya termasuk buku paling indah yang di tulis oleh sastrawan Arab modern. Bahkan buku yang paling bagus yang di tulis dalam sejarah bahasa Arab.¹⁷

Dalam kaitannya dengan sejarah sastra, di antara beberapa karyanya yang terkenal, ar-Rafi'i menulis sebuah buku yang berjudul تاريخ آدب العرب /*Tarikh Adab al-'Arab*/ (1974).¹⁸ Dalam buku تاريخ آدب العرب /*Tarikh Adab al-'Arab*/ ini, ar-Rafi'i sudah memberi penjelasan jauh sebelum perdebatannya dengan Thaha Husain diketahui

¹⁵ Males sutiasumarga. *Op.cit.* Hal 116

¹⁶ M.M Badawi. 1992. *Modern Arabic Literature*. Cambridge University Press. Hal 270

¹⁷ Misbakhul Khaer. *Op.cit.* Hal 182

¹⁸ Musthafa Shadiq ar-Rafi'i. 1974. *Tarikh Adab al-Arab*. Dar al-kitab al-Arab. Beirut: Libanon

semua orang, pergulatan ini disebabkan oleh tulisan Thaha Husain yang tertuang dalam bukunya الشعر الجاهلي /*asy-Syi'r al-jahili*/ (syair jahili).

Ar-Rafi'i mengingkari keotentikan syair jahili, sebagaimana yang diyakini oleh Thaha Husain dalam bukunya. Ar-Rafi'i mengatakan bahwa Thaha Husain telah mengadopsi pemikiran tersebut. Dengan kata lain, bahwa pemikiran seperti itu bukan asli dari Thaha Husain. Kesimpulan ini di dapat setelah mengadakan studi dan analisa yang mendalam. Ar-Rafi'i mengatakan bahwa pemikiran yang dilontarkan Thaha Husain dalam bukunya yang berjudul "syair jahili" adalah pendapat dari orientalis Inggris, yang bernama Margoliouth.¹⁹

Ar-Rafi'i masuk dalam pergulatan ini dengan berbekal pengetahuan ilmu sastra yang cukup tinggi, keahlian yang luas tentang sejarah, dan pandangannya yang mendalam tentang syair. Ar-Rafi'i sendiri sudah lebih dulu membahas masalah tentang pengadopsian syair jahili dalam bukunya yang berjudul تاريخ آدب العرب /*Tarikh Adab al-'Arab*/, akan tetapi tidak seperti metode yang diikuti oleh Thaha Husain. Dalam bukunya, ar-Rafi'i menyimpulkan tentang pengadopsian syair jahili, "banyak sastra yang kita sebut dengan adab jahili, akan tetapi sebenarnya itu bukan murni berasal dari masa Jahiliyah saja. Namun merupakan pengadopsian setelah munculnya Islam". Dengan penjelasan yang mendalam, melalui bukunya itu ar-Rafi'i meraih kemenangan dari apa yang dia perjuangkan.

Ar-Rafi'i juga mempunyai karya-karyanya lainnya yang menakjubkan dan bagus untuk dipelajari tetapi ternyata buku تاريخ آدب العرب /*Tarikh Adab al-'Arab*/ adalah buku yang bagus untuk bahasan sejarah sastra dari judul buku-buku ar-Rafi'i lainnya. Dan تاريخ آدب العرب /*Tarikh Adab al-'Arab*/ karya ar-Rafi'i berbeda dengan buku تاريخ آدب العرب /*Tarikh Adab al-'Arab*/ karya lain seperti تاريخ آدب العرب /*Tarikh Adab al-'Arab*/ karya Dr.'Umar Faruq²⁰ yang isinya hanya menjelaskan tokoh-tokoh sejarah sastra Arab dari Maghrib sampai Andalusia saja, penulisannya sejarah sastranya tidak

¹⁹ Misbakhul Khaer. *Op.cit.* Hal 182

²⁰ Dr.Umar Faruq. 1983. *Tarikh Adab al-'Arab*. Dar al-'Alam al-Musalliyin. Beirut: Libanon

terlalu banyak dan rinci, tetapi ‘Umar Faruq ingin menjelaskan kepada pembaca bahwa mengetahui tokoh-tokoh sejarah sastra lebih awal adalah baik, dan biografi yang ditampilkan ‘Umar Faruq pun terlihat lebih lengkap dalam menjelaskan profil tokoh-tokoh, di dalamnya juga ada pengelompokan tokoh berdasarkan keahliannya, bidang yang digeluti, dan di susun dalam daftar isi berdasarkan urutan abjad. Jadi dapat disimpulkan bahwa penulisan tokoh-tokoh sejarah sastra yang paling lengkap dalam hal ini adalah penulisan yang dilakukan oleh ‘Umar Faruq. Kekhasan inilah yang peneliti jadikan sebagai referensi dalam penelitian.

Ada juga sebagai referensi kedua yang sama-sama berjudul تاريخ آدب العرب *Tarikh Adab al-‘Arab/* ialah karya Ahmad Hasan az-Zayyat²¹ yang isinya menjelaskan sedikit tentang syair jahiliyyah, zaman perkembangan syair, zaman Islam dan Bani Umayyah (penyebaran Islam di Arab, perpolitikan di dunia sastra, tentang al-Quran, dan tokoh-tokohnya), zaman Abbasiyyah (tentang penulisan, puisi, dan kemenangan politik, ilmu hadis, falsafah dan tokoh-tokohnya) dan setelahnya ditutup dengan banyak dituliskan profil tokoh-tokoh seperti halnya dalam buku Dr ‘Umar Faruq. Kedua buku di atas merupakan referensi yang penulis gunakan sebagai kajian terdahulu yang sama-sama menulis buku sejarah sastra Arab, sebagai pembandingan, penulis ingin melihat penulisan sejarah sastra masing-masing penulis dengan ciri khasnya sendiri-sendiri.

Kesimpulan maka dari itu, penulis tertarik dalam penelitian تاريخ آدب العرب *Tarikh adab al-‘Arab/* karya ar-Rafi’i, sesuai dengan penjelasan di atas, karena penulisan ar-Rafi’i terlihat lebih lengkap, sehingga mempermudah dalam menganalisa تاريخ آدب العرب *Tarikh Adab al-‘Arab/* menjadi 3 (tiga) jilid buku.

Dan alasan penulis memilih tokoh Musthafa Shadiq ar-Rafi’i karena beliau merupakan seorang tokoh pelopor sejarah kesusastraan Arab yang walaupun mempunyai fisik yang cacat (tuli) di usia muda tetapi keistimewaannya beliau adalah seseorang yang memukau dan gemilang penuturannya, karyanya, dan pemikirannya yang selalu bermanfaat dalam masyarakat.

²¹ Ahmad Hasan az-Zayyat. *Tarikh Adab al-‘Arab*. Dar al-lughah al-‘Arabiyyah.

Dan penulis memilih penulisan sejarah sastra karena sebagai akar sumber pengetahuan sastra dan sebagai dasar pemahaman yang sangat penting untuk diteliti lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan di atas, penulis melihat adanya permasalahan yang perlu diteliti, yaitu: Bagaimanakah struktur penulisan تاريخ آدب العرب /*Tarikh Adab al-'Arab*/ karya Musthafa Shadiq ar-Rafi'i?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan, yaitu memaparkan struktur penulisan sejarah sastra تاريخ آدب العرب /*Tarikh Adab al-'Arab*/ karya Musthafa Shadiq ar-Rafi'i.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Fokus utama pembahasan penelitian skripsi ini yaitu pada penulisan sejarah buku kesusastran Arab yang berjudul تاريخ آدب العرب /*Tarikh Adab al-'Arab*/ karya Musthafa Shadiq ar-Rafi'i. Adapun disini, penulis membahas lebih khusus mengenai struktur penulisan yang dipakai buku تاريخ آدب العرب /*Tarikh Adab al-'Arab*/ agar penelitian skripsi ini lebih terfokus.

Dalam penulisan sejarah sastra ini, peneliti akan menganalisa struktur buku tersebut yang sangat erat kaitannya dengan masalah dalam penulisan skripsi ini, karena rangkaian struktur merupakan satu kesatuan dalam menganalisa proses penulisan sejarah sastra.

1.5 Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan dan didedikasikan bagi penelitian mengenai:

1. Penulisan sejarah sastra

2. Untuk meneliti tokoh ar-Rafi'i
3. Penambahan khazanah ilmu penelitian sejarah sastra.
4. Penelitian mengenai sejarah sastra Arab, dan
5. Analisis struktur buku.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Korpus Data

Teks yang penulis jadikan sebagai korpus data penelitian adalah تاريخ آدب العرب /*Tarikh Adab al-'Arab*/ karya Musthafa Shadiq ar-Rafi'i, tahun 1974 (1394 H) penerbit al-Kitab al-'Arab, Beirut, Libanon. Adapun تاريخ آدب العرب /*Tarikh Adab al-'Arab*/ merupakan 3 (tiga) jilid buku. Dengan penjelasan buku, terdiri dari Jilid 1 (satu) 432 halaman, jilid 2 (dua) 350 halaman, jilid 3 (tiga) 430 halaman. Buku tersebut diterbitkan di Beirut, Libanon.²²

1.6.2 Tehnik Pemerolehan Data

Hal pertama yang penulis lakukan dalam pemerolehan data yaitu mencari data referensi lain, di samping korpus data yang sudah ada. Selain itu, penulis juga mencari sumber teori lain melalui media cetak dan elektronik, baik berbahasa Arab, Inggris, maupun Indonesia. Penulis juga melakukan studi pustaka dengan menggunakan metode strukturalisme untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis data sebagai penunjang topik penelitian ini.

1.6.3 Prosedur Analisis

Dalam menganalisis teks ini, penulis melakukan langkah-langkah untuk memudahkan penelitian. Berikut langkah-langkah yang penulis lakukan, yaitu :

1. Mencari referensi buku yang sejenis.
2. Mengumpulkan berbagai teori-teori pendukung.
3. Menerjemahkan teks bahan primer penelitian.

²² Musthafa Shadiq ar-Rafi'i . *op.cit.*

4. Menelaah struktur teks
5. Identifikasi buku per jilid.
6. Klasifikasi atau pengelompokkan teks berdasarkan masing-masing sub-sub pokok bahasan.
7. Analisis berupa penjelasan rinci.
8. Menyimpulkan hasil penelitian.

1.7 Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penulisan penelitian ini, penulis menyusun kerangka tulisan yang akan dijabarkan dalam setiap bab dan sub-sub bab, dengan rincian sebagai berikut:

- Bab 1 : Pendahuluan, yang mencakup Latar Pokok Bahasan, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Signifikansi Penelitian, Metodologi Penelitian yang terdiri dari Korpus Data, Tehnik Pemerolehan Data, dan Prosedur Analisis, Sistematika Penelitian.
- Bab 2 : Kerangka Teori
- Bab 3 : Analisis Struktur Penulisan
- Bab 4 : Kesimpulan

BAB 2

KERANGKA TEORI

2.1 Pengantar

Bab ini berisi tentang teori-teori yang dipergunakan dalam skripsi ini, yaitu teori tentang historiografi dan teori tentang bentuk penulisan sejarah sastra. Adapun teori tentang historiografi penulis bagi menjadi 3 sub bagian, yaitu teori tentang historiografi, metode historiografi, dan prinsip dasar penulisan sejarah sastra. Sementara, untuk teori bentuk penulisan sejarah sastra, penulis membagi menjadi beberapa yaitu teori Al-Thabari, Hayden white, A. Teeuw, Rene wellek dan Austin warren, Tzevetan todorov.

2.2 Teori Historiografi Sastra

2.2.1 Definisi Historiografi

Secara semantik kata historiografi merupakan penggabungan dari dua kata yaitu *history* yang berarti sejarah dan *grafi* yang berarti deskripsi atau penulisan. *History* berasal dari kata benda Yunani “istoria” yang berarti ilmu.³⁴ Akan tetapi dalam perkembangan zaman, kata latin yang sama artinya yakni “scientia” lebih sering digunakan untuk menyebutkan pemaparan sistematis non-kronologis mengenai gejala alam, sedangkan kata “istoria” diperuntukan bagi pemaparan mengenai gejala-gejala, terutama hal ihwal manusia, dalam urutan kronologis.³⁵ Sekarang “history” menurut definisi yang paling umum berarti “masa lampau umat manusia”.

Historiography atau penulisan sejarah adalah usaha rekonstruksi peristiwa yang terjadi di masa lampau. Penulisan itu bagaimana pun dapat dikerjakan setelah dilakukannya penelitian, karena tanpa penelitian penulisan menjadi rekonstruksi tanpa pembuktian. Baik penelitian dan penulisan membutuhkan keterampilan. Dalam penelitian dibutuhkan kemampuan untuk mencari, menemukan, dan menguji sumber-sumber yang benar, sedangkan dalam penulisan dibutuhkan kemampuan-kemampuan

³⁴ Badri Yatim. 1997. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. Hal 1

³⁵ Louis Gottschalk. 1986. *Mengerti sejarah*. Jakarta: UI press. Hal 27

menyusun fakta-fakta yang bersifat fragmentaris itu ke dalam suatu uraian yang sistematis, utuh, dan komunikatif.

Sejarah, seperti yang dipahami sekarang ini, dalam bahasa Arab adalah */al-Ta:rikh/*. Seperti halnya “sejarah” kata *التاريخ /al-Ta:rikh/* sudah mengalami perkembangan makna. Jika ingin menelusuri asal-usul dan arti katanya, maka adalah tidak mudah mendefinisikan kata *ta:rikh* atau *ta':rikh* atau *turikh*. Dalam kitab-kitab kamus bahasa Arab dan kitab-kitab sejarawan klasik, kata itu di pandang sebagai kata bahasa Persia atau Suryani yang di Arabkan, atau bahkan berasal dari bahasa Arab Selatan, dan mempunyai arti yang banyak dan berbeda-beda. Akan tetapi yang umum di terima adalah bahwa kata *تاريخ /ta:rikh/* berasal dari kata Arab. Kata ini digunakan juga oleh bahasa-bahasa Semit.

Kata *تاريخ /ta:rikh/* itu berdekatan dengan kata *تاريخ /ta:rikh/* yang berarti “bulan/dilangit” yang juga berarti “bulan/tiga puluh hari” dalam bahasa Ibrani. Dan diketahui bahwa bangsa-bangsa Semit menentukan kalender mereka berdasarkan bulan, bukan matahari, sebagaimana kalender hijrah sekarang. Dari sini dapat diketahui bahwa kata *تاريخ /ta:rikh/* pada mulanya berarti “penetapan bulan” kemudian meluas menjadi kalender dalam pengertian umum.³⁶ Namun, kata *تاريخ /ta:rikh/* dalam sifat umumnya, menunjukkan ilmu yang berusaha menggali peristiwa-peristiwa masa lalu agar tidak dilupakan, sepadan dengan pengertian “*history*” yang menunjukkan ilmu yang membahas peristiwa-peristiwa masa lalu, dan dalam pengertian itulah kata *تاريخ /ta:rikh/*³⁷ muncul.

Hasil dari penulisan sejarah atau *تاريخ /ta:rikh/* inilah yang disebut historiografi. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan historiografi berarti

³⁶Husein Nashshar. *Nasy'ah al-Tadwin al-Tarikhi 'ind al-'Arab*. Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyah, TT. Hal 4

³⁷ 'Abd al-Mun'im Madjid. 1971. *Muqaddimah li dirasat al-tarikh al-islami: ta'rif bi mashadir al-tarikh al-islami wa minhajuh al-haditsah*. Kairo: Anglo al-Mishriyah. Hal 12-13

penulisan sejarah, yang didahului oleh penelitian (analisa) terhadap peristiwa-peristiwa di masa silam.

2.2.2 Metode Historiografi

Menurut teori 'Effat al-Sharqawi'³⁸, metode penulisan sejarah dibagi menjadi dua, yaitu: metode historiografi dengan riwayat dan metode historiografi dengan dirayat.

Adapun metode historiografi dengan riwayat adalah metode yang menitikberatkan kepada proses periwayatan dari perawi satu ke perawi lainnya dalam penyampaian informasi. Metode ini bermula digunakan oleh para ahli hadits untuk menilai keshahihan sesuatu riwayat hadits yaitu suatu metode ilmiah dalam meneliti dan menilai kredibilitas dan validitas sumber-sumber berita (hadits) melalui persyaratan ketat, dengan cara meneliti validitas informasi sejarah yang diperolehnya, memperbandingkannya dengan informasi-informasi lain, lalu mengambil keputusan tentang validitas informasi-informasi (berita, riwayat) itu, berdasarkan orisinalitas data dan ketelitian penutur (perawi) dalam mendeskripsikan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lalu.

Sedangkan metode historiografi dengan dirayat adalah metode sejarah yang menaruh perhatian terhadap pengetahuan secara langsung dari satu segi, dan interpretasi rasional dari segi lain. Dirayah yaitu menitikberatkan kepada proses pencarian, penelitian, dan pembelajaran melalui rasio yaitu berlangsung sejalan dengan perkembangan pemikiran. Aspek intelektual itulah, menurut aliran mu'tazilah, yang merupakan sumber pertama yang harus dipegang para peneliti dalam menerima berita sejarah, termasuk hadits. Perkembangan seperti itulah yang melahirkan historiografi dengan Dirayah. Para filsuf dan teolog yang menganut aliran mu'tazilah yang menekankan peran akal dan menekankan ide kausalitas dalam melihat dan membaca peristiwa sejarah.

³⁸ dalam buku Badri Yatim. 1997. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. Hal 158

2.2.3 Prinsip Dasar Penulisan Sejarah Sastra

Menurut kerangka teori semiotik sastra bahwa teori sastra yang pertama dan terutama harus meneliti kompetensi sastra, yaitu keseluruhan konvensi yang memungkinkan pembacaan dan pemahaman karya sastra. Setiap karya adalah manifestasi sebuah sistem yang sedikit banyaknya harus dikuasai oleh pembaca agar karya yang dibacanya dapat diberi makna. Pandangan ini mengenai sastra sebagai sistem ada benarnya, maka konsekuensinya untuk teori sejarah sastra jelas pula. Konsekuensi untuk ilmu sejarah bahasa jelas : secara ideal sejarah bahasa adalah sejarah sistem seluruhnya.³⁹

2.3 Teori Bentuk Penulisan Sejarah Sastra

2.3.1 Teori Al-Thabari

Al-Thabari, *Tarikh al-Umam wa al-Mulu:k dan Tarikh al-Rusul wa al-Anbiya' wa al-Muluk wa al-Khulafa'*

Dalam bidang sejarah al-Thabari dapat dibandingkan dengan Bukhari dan Muslim dalam bidang Hadits. Karya al-Thabari dalam bidang sejarah yang sangat terkenal, yaitu berjudul *Tarikh al-Umam wa al-Mulu:k* (sejarah bangsa-bangsa dan raja-raja) atau *Tarikh al-Rusul wa al-Anbiya' wa al-Mulu:k wa al-khulafa'* (sejarah para rasul, para nabi, para raja, dan para khalifah)⁴⁰

Dilihat dari karya sejarahnya yang terkenal ini, terdapat beberapa hal yang berkenaan dengan metode yang digunakan al-Thabari. Berikut metode penulisan al-Thabari:

Pertama berdasarkan kepada riwayat yaitu setiap informasi yang disajikannya di dalam kitab sejarahnya ini disandarkannya kepada para perawi. Dalam hal ini dia

³⁹ A.Teeuw. *op.cit*

⁴⁰ Nama yang pertama sesuai dengan nama yang diterbitkan di Leiden pada tahun 1879 sampai 1898 dalam 28 jilid. Kitab ini diterbitkan kembali di Leiden pada tahun 1901, dan pada tahun 1920 diterbitkan di Mesir oleh penerbit al-Husayniyyah, dan pada tahun 1939 oleh penerbit al-istiqamah di Mesir. Sedangkan nama yang kedua adalah nama yang disebutkan oleh ya'kubi di dalam kitab sejarahnya yang berjudul *Mu'jam al-Buldan* jilid 18 pada halaman 44. baca Ahmad Muhammad al-Hufi, al-Thabari. Kairo: Mathabi' al-Ahram al-Tijariyyah. Hal 176

berpendapat bahwa sejarawan tidak otentik apabila hanya bersandar kepada logika dan kias. Karena disandarkannya hanya kepada perawinya, maka di dalam kitab ini banyak ditemukan informasi yang berbeda-beda tentang peristiwa yang sama. Dalam hal ini, al-Thabari sendiri membiarkan para pembaca untuk menyeleksi, menilai, dan memilih informasi-informasi yang disajikan itu.

Kedua, al-Thabari sangat memperhatikan sanad yaitu setiap informasi yang disajikan di dalam kitab ini disertai penyebutan perawinya dan sanadnya sehingga sampai kepada tangan pertama, sebagaimana yang dilakukan oleh para ahli hadits dalam meriwayatkan hadits-hadits Rasulullah saw. Apabila informasi itu di kutip dari buku, maka al-Thabari akan menyebut nama pengarang buku itu, contohnya:

أو قال محمد ابن اسحاق أو قال الواقدي

/aw qal Muhammad ibn Ishaq, aw qal al-Waqidi/

‘berkata Muhammad ibn Ishaq, atau berkata al-Waqidi’.

Jarang sekali al-Thabari menyebut nama buku yang dikutipnya. Apabila informasi yang itu didengarnya langsung sendirian, maka di dalam karyanya itu dia akan berkata: حدثني فلان */haddatsani fula:n.../* (“si fulan berkata kepadaku...”), dan apabila ada orang mendengar informasi itu bersamanya, maka dia akan berkata: حدثنا فلان */Haddatsana: fula:n.../* (si fulan berkata kepada kami...) kadang-kadang dia juga menyandarkan informasi yang dituangkannya di dalam kitabnya itu kepada surat-menyurat. Misalnya di dalam karyanya ini dia berkata: كتب إلي السدي عن فلان عن فلان إلى أخري */ kataba ilayya al-sadiyy ‘an fula:n ‘an fula:n ila akhirih/* (al-sadiyy menulis surat kepadaku, dari fulan dari fulan dan seterusnya).

Akan tetapi, di bagian akhir buku al-Thabari, terlihat bahwa al-Thabari tidak begitu ketat kepada sanad ini, seperti tidak lagi menyebut nama sumber pengambilan informasi. contohnya

ذكر لبعض أصحاب... أو ذكر لجماعة من أصحابنا... أو ذكر من رعاه و شاهد ه

/dzakara li ba’dh ?ashha:b...aw dzakara li jama:’ah min ?ashhabina:...aw dzakara manra’ahu wa syahadahu/

‘sebagian sahabatku menyatakan kepadaku...’ atau “segolongan teman-teman kami menyebutkan kepadaku...” atau “orang yang menyaksikan suatu peristiwa tertentu menyebutkan kepadaku...’.

Ahmad Muhammad al-Hufi, seorang sastrawan, dalam buku historiografi islam, berpendapat bahwa sebab tidak ketatnya al-Thabari dalam menyebutkan perawi dan sanad dalam informasi-informasi yang tertuang di dalam bukunya pada bagian akhir itu adalah karena informasi-informasi yang disajikan itu dapat menimbulkan kemurkaan penguasa Abu ‘Ali Muhammad al-Bal’ami al-Samani. Oleh karena itu, al-Thabari berupaya mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan terhadap sumber informasi tersebut.

Ketiga, sistematika penulisan dalam karya al-Thabari bersifat kronologi berdasarkan tahun (*hawliyat, annalistic form*) yaitu bagian yang menyajikan peristiwa-peristiwa sejarah setelah kedatangan Islam, sistematika penulisannya dilakukan berdasarkan tahun demi tahun. Pada setiap tahun disajikannya peristiwa-peristiwa yang pantas disajikan, apabila peristiwa itu berlarut-larut sehingga berlangsung bertahun-tahun, maka ada dua kemungkinan: Pertama peristiwa itu dipotong-potongnya sesuai dengan tahun kejadian itu, sehingga dapat disajikan dalam bentuk *hawliyat*, dan yang kedua memberi isyarat pada setiap tahun bahwa peristiwa tertentu itu terjadi, dan kemudian menjelaskan peristiwa itu secara rinci pada tempat tertentu yang menurutnya pantas.

Keempat, dalam karya al-Thabari terdapat informasi umum yaitu informasi-informasi sejarah yang tidak ada hubungannya dengan waktu tertentu ditulis sendiri secara tematik. Misalnya, setelah membicarakan peristiwa-peristiwa pada masa pemerintahan khalifah tertentu, setelah itu dia membicarakan sifat-sifat, akhlak dan keistimewaan-keistimewaan khalifah bersangkutan.

Kelima, al-Thabari menyajikan teks-teks sastra (syair) yaitu ringkasan seperti syair *khuthbah* (pidato), surat-surat, dan perbincangan-perbincangan dalam peristiwa-peristiwa bersejarah.

2.3.2 Teori Hayden White

Hayden White⁴¹ berpendapat bahwa tulisan sejarah tidak hanya dari segi fakta yang diolah dan situasi sejarawan harus bersifat subyektif atau relatif nilainya. White lebih prinsipil dalam mempertahankan pendirian bahwa penulisan sejarah dalam kebudayaan barat menurut esensinya tidak berbeda dengan sastra. Menurut white, penulis sejarah dalam tulisannya dikuasai oleh *narratives modes*, ragam naratif atau gaya bercerita yang berlaku pada zaman dan dalam kebudayaannya. Cara berfikir dan menulis seorang ilmuwan ditentukan oleh *discourse* dengan istilah Michel Foucault, sumbangannya pada kajian sejarah mengungkapkan karya-karya puisi dan cara yang jarang diungkapkan, diskontinuitas keterputusan dalam sejarah, “*The Archeologi of knowledge*” yaitu sejarah arena, perjuangan, diskursus yang tidak berkelanjutan lebih baik menemukan arti (makna) historis pada kesimpangsiuran dan kesewenang-wenangan, semacam model yang laku dalam kebudayaannya, yang harus diterapkan.

2.3.3 Teori A.Teeuw

Menurut teori A.Teeuw ada empat pendekatan utama sejarah sastra,⁴² yaitu: Pertama, sejarah sastra ditaklukkan pada sejarah umum yaitu karya sastra dan penulisnya ditempatkan dalam rangka yang disediakan oleh ilmu sejarah umum dengan mempergunakan kerangka universal sejarah kebudayaan. Pendekatan ini biasanya melampaui batas bahasa dan bangsa individual.

Kedua, pendekatan kerangka karya atau tokoh agung yaitu pendekatan yang mengambil kerangka karya atau tokoh agung atau gabungan antara keduanya. Sebagai kerangka pendahuluan yang mungkin dapat berfungsi sebagai hipotesis urutan karya agung atau tokoh agung pasti berguna; tetapi ini belum dapat disebut penulisan sejarah sastra yang sungguh-sungguh. Apalagi kalau dalam kerangka ini bukan isi atau struktur karya sastra karya diambil sebagai kriteria utama, tetapi biografi penulis. Kaitan antara riwayat hidup seorang penulis dan karyanya

⁴¹ Dalam buku A.Teeuw. 1984. *Sastra dan ilmu sastra: pengantar teori sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. Hal 245

⁴² A.Teeuw. *opcit.* Hal 311

merupakan hal yang sangat kompleks, dan pasti tidak dapat dipakai sebagai pegangan untuk sejarah sastra.

Ketiga, pendekatan dengan penelusuran sumber-sumber yaitu sejarah bahan-bahan dengan penelusuran sumber-sumber. Penelitian sejarah sastra macam ini biasanya memusatkan perhatian pada motif atau tema yang terdapat dalam karya sepanjang zaman. Tema dan motif dalam sejarah sastra banyak diperhatikan. Pokok dalam penelitian semacam ini ditelusuri asal-usul dan perkembangan serta pemanfaat anasir tertentu. Dalam pendekatan ini justru banyak dicurahkan perhatian pada pengembaraan motif atau tema tertentu.

Keempat pendekatan asal- usul karya sastra yaitu lebih memperhatikan asal-usul karya sastra, dan fungsinya adalah sejarah sastra yang mengambil kriteria utama untuk penahapan sejarah pengaruh asing yang berturut-turut dapat ditelusuri pada perkembangan sastra tertentu. Contoh yang umum diketahui dalam lingkungan sastra Indonesia adalah buku Winstedt mengenai sejarah sastra melayu, yang memang judulnya menunjukkan niat penulis untuk menulis sejarah sastra.

2.3.4 Teori Rene Wellek dan Austin Warren

Kebanyakan sejarah sastra adalah sejarah sosial atau sejarah pemikiran dengan mengambil contoh karya sastra, atau impresi dan penilaian atas beberapa karya sastra yang diatur kurang lebih secara kronologis. Di satu pihak ada kriteria retorik yang sudah usang, yang tidak memuaskan karena teralu memperhatikan teknik-teknik yang dangkal. Di pihak lain, ada studi bahasa emotif yang mempelajari dampak sastra terhadap pembaca-studi yang tidak mampu membuat korelasi langsung dengan karya sastra itu sendiri. Kedua, prasangka bahwa sejarah sastra tidak mungkin disusun, kecuali berdasarkan suatu penjelasan kausal yang berkaitan dengan kegiatan manusia. Ketiga, terletak pada seluruh konsepsi perkembangan seni sastra. Mula-mula sejarah sastra juga mempunyai masalah yang sama, karena mencoba menelusuri sejarah sastra sebagai seni, terpisah dari sejarah sosial, biografi pengarang, atau apresiasi karya perorangan.

Tentu saja, tugas sejarah sastra (dalam arti yang sempit) menimbulkan masalah yang khusus. Karya sastra hanya dapat diapresiasi melalui waktu yang cukup lama; jadi, lebih sukar diwujudkan sebagai satu kesatuan yang koheren. Tetapi analogi dalam bentuk musik menunjukkan bahwa ada kemungkinan muncul suatu pola, walaupun pola itu hanya dapat ditangkap dalam suatu urutan waktu tertentu. Ada lagi masalah-masalah khusus yang lain. Dalam sastra, ada transisi bertahap, dari pernyataan yang sederhana sampai karya yang sangat terolah, karena medium sastra, yaitu bahasa, juga merupakan medium komunikasi.

2.3.5 Teori Tzvetan Todorov

Menurut teori Tzvetan Todorov, tugas pertama sejarah kesusastraan adalah meneliti keragaman setiap kategori sastra. Ragam adalah gabungan beberapa unsur ujaran sastra yang dianggap penting dalam karya-karya tertentu. Terdapat ragam-ragam yang kita kenal melalui tata sastra klasik yaitu puisi, prosa, tragedi, komedi. Langkah berikutnya adalah meneliti jenis. Jenis adalah ragam yang telah memiliki eksistensi konkret dalam sejarah, yang telah merupakan bagian dari sistem sastra.⁴³ Dengan kata lain dengan mempelajari varian-varian yang diturunkan dari satu ragam, ketiga adalah menentukan kaidah-kaidah keragaman yang menyangkut peralihan satu masa sastra ke masa lain (dengan asumsi bahwa kaidah-kaidah itu ada).

2.4 Kesimpulan

Kesimpulan teori diatas bahwa penulis ingin mengaplikasikan teori-teori tersebut ke dalam metode penulisan ar-Rafi'i, yaitu kesesuaian penulisan ar-Rafi'i dengan teori yang ada di dalam kerangka teori tersebut. Adanya pola yang diterapkan dan apa saja yang ada dalam penulisan ar-Rafi'i.

⁴³ Tzvetan Todorov. *Opcit.* Hal 60

BAB 3

ANALISIS STRUKTUR PENULISAN

3.1 Pengantar

Dalam bab ini akan dibahas mengenai analisis penulisan تاريخ آدب العرب /*Tarikh Adab al-'Arab*/ oleh ar-Rafi'i dalam ruang lingkup sejarah sastra secara struktur. Dalam hal ini, penulis mengacu pada struktur daftar isi dan penjelasan unsur-unsur yang ada dalam buku ar-Rafi'i. Berikut analisis struktur:

3.2. Jenis

Teks dalam تاريخ آدب العرب /*Tarikh Adab al-'Arab*/ menggunakan metode penulisan deskriptif dengan teks yang berbentuk /*al-Maqal*/ (esai). Bentuk *al-maqal* dalam *Tarikh adab al-'arab* merupakan bentuk yang sempurna, ada *al-muqaddimah* (pembukaan), *al-ard* (isi), dan *al-khatimah* (penutup). Jenis teks pada *tarikh adab al-'Arab* biasanya berupa penjabaran teori yang disisipi dengan contoh-contoh, seperti pada penulisan buku sejarah sastra lainnya. Misalkan berupa penggabungan antara contoh puisi klasik dengan penjelasan setelahnya.

Pada saat pertama kali melihat buku sejarah sastra Arab karya Musthafa Shadiq ar-Rafi'i, ada judul, nama pengarang, (seperti halnya kebanyakan buku pada umumnya) kemudian tulisan الجزء الاول yang menandakan bahwa buku sejarah sastra ini merupakan juz pertama atau jilid pertama, yang pasti tidak hanya terdiri dari 1 jilid saja, melainkan terdapat beberapa jilid buku lainnya. Daftar isi buku تاريخ آدب العرب /*Tarikh Adab al-'Arab*/ terdiri dari 12 bab, dibuat menjadi tiga jilid buku, setiap jilid buku merupakan edisi lanjutan dari penjelasan edisi sebelumnya. Sehingga jumlah buku mencapai tiga jilid yaitu jilid 1, jilid 2, dan jilid 3. Dengan kata lain, buku sejarah sastra Arab ini sebagai lanjutan dari buku jilid pertama ar-Rafi'i.

Secara struktur, penulisan buku jilid pertama ar-Rafi'i bertuliskan bagian, bab, dan sub bab dengan penanda berupa penulisan pada judul, sehingga dapat merekonstruksi pembagian berdasarkan bab dalam buku.

Bentuk uraian teks-teks تاريخ آدب العرب /*Tarikh Adab al-Arab*/ lengkap yaitu dengan adanya مقدمة /*muqaddimah*/ (pembukaan), الارض /*al-Ardh*/ (isi), dan الختمة /*al-Khatimah*/ (penutup). Pada pembukaan terdapat beberapa kata pengantar yang diisi oleh para sastrawan terkemuka. Dan isi kata pengantar pada tiap-tiap bukunya diisi oleh sastrawan yang berbeda pula. Hal ini yang membuat sedemikian menarik, karena sastrawan yang memberi kata pengantar tersebut, pada zamannya merupakan panutan dan karya-karya yang lahir dari mereka sangat terkenal dan monumental. Maka dari itu, inilah *point* permulaan kecermelangan tulisan ar-Rafi'i. Keunikan lainnya terlihat pada awal penulisan yaitu مقدمة /*muqaddimah*/ (pembukaan) terdapat 2 bagian penjelasan penting pada kata pengantar, hal ini berbeda pada gaya penulisan lainnya, seperti pada penulisan Osman Haji Khalid yang langsung menempatkan bagian bab per bab dan menjelaskan isi pokok bahasannya. Khalid membuat model penulisannya dengan membagi menjadi bagian seperti berikut: pengenalan zaman modern, Faktor-faktor kebangkitan kesusastraan zaman modern. Kedudukan puisi zaman modern berisi permulaan abad ke-19, kedudukan puisi al-Barudi, perkembangan puisi modern, tema, pola, imajinasi, dan polanya.. Kedudukan prosa zaman modern tentang kemunculan novel, drama, dan teater. Begitu pula dengan penulisan az-Zayyat dalam bukunya تاريخ آدب العرب /*Tarikh Adab al-'Arab*/ yang hanya satu jilid berisi 536 halaman, namun dalam segi pemaparan buku sejarah sastra Arabnya, az-Zayyat hanya secara singkat dalam pemaparan dan tidak begitu mendetail. Penjelasan yang dituliskan oleh az-Zayyat secara garis besar dapat dibagi menjadi lima bab besar dengan beberapa sub bab.

3.3 Ragam

Sementara itu dari aspek lain, dalam penulisan ar-Rafi'i secara khusus membahas bab تاريخ الشعر العربي و مذاهب /*ta:rikh asy-syir al-'arabiy wa madza:hab*/ diantaranya dengan sub bab : perkembangan puisi, puisi jahili, cerita puisi, seni pelafalan dari puisi. Ar-Rafi'i membahas puisi pada buku ketiganya dan hanya sedikit dalam pemaparannya. Berbeda dengan az-Zayyat yang banyak mengacu pada puisi

dengan melihat kepada konstruksi pemahaman akan pembaca, hal ini bisa terlihat dari uraian pembahasan pada sub bab berikut:

الفصل الأول- نشأة اللغة العربية، اختلاف اللهجات وسببه أطوار تهذيب اللغة العربية، أثر مكة وعمل قريش. الفصل الثاني-

النثر، الفصل الثالث - الشعر، الفصل الرابع - الشعر الجاهليون

/al-fasl al-?ula:- nasya:/ah al-lughah al-‘arabiyyah, ikhtilaf al-lahaja:t wa sababuhu, ?atsar makkah wa ‘amal quraisy. Al-fasl al-tsa:niy al-natar, Al-fasl al-tsalits al-syair, Al-fasl al-robi’ al-isyir ja:hiliyu:n/ (hal 5)

‘sub bab pertama perkembangan bahasa Arab, penyebaran bahasa Arab, perbedaan dialek, sub bab kedua prosa, sub bab ketiga puisi, sub bab keempat puisi orang-orang jahili’.

Seperti juga dalam penulisan al-Muhdar juga menampilkan puisi dan penjelasan didalamnya, contohnya sebagai berikut:

فإنك شمس والملوك كوكب

إذا طلعت لم يبد منهن كوكب

*/fa?innaka syamsu wa al-mulu:k kaukab
Idza thala’ta lam yabdu minhunna kaukab/ (hal 45)*

‘Sesungguhnya engkau bagaikan matahari, sedang raja-raja lain bagaikan bintang-bintang.

Seolah-olah bila matahari terbit, akan sirnalah sinar dari bintang-bintang itu.’ (hal 45)

Contoh puisi diatas menggambarkan keinginan al-Muhdar dalam penulisannya untuk menggambarkan tentang kejadian demi kejadian yang terjadi pada zaman kerajaan, bahwa orang Arab cenderung melantunkan setiap syair menjadi sebuah identitas bangsanya. Itulah salah satu yang ingin ditonjolkan pada penulisan al-Muhdar dalam bukunya, dia selalu banyak mencontohkan karya-karya oranglain dalam bentuk bait puisi

Dalam penulisannya al-Muhdar juga mengangkat ilmu sastra sebagai contohnya, puisi dibawah ini:

يا رب اسلكنى سبيلهم . ذالعرش واشدود بالتقى أجزى . في فنية صبروا نفوسهم . للمشرقة والقنى السمور . كم من أخ لك قد فجعات

. قوام ليلته إلى الفجر . متأوه يتلوا قوارع . آى القرآن مفزاع الصدر .

lya: robbi aslikni sabi:lahum. Dza al-'arsyi wa asydu:d bi al-taqa ?ajri. Fi: fityati shabaru: nufu: sahum. Lil masyrifah wa al-qana:as-sumu:ri. Kam min akhin laka qad fuji'at. Qawwa:mu lailatahu ila; al-fajri. Muta?awwihin yatlu: qawa:ri'a min. ayy al-Quran mafza'u al-shadri.(hal 130)

'Ya Allah, Tuhan pemilik Arsy, ikutkan aku pada jalan mereka dan jadikan ketaqwaan sebagai pakaianku. Di jalan pemuda yang tersebar terhadap segala serangan pedang dan tombak yang tajam. Mereka selalu siap dijalan kebaikan, dan selalu melarang setiap orang yang berlaku jahat. Beberapa dari saudaramu yang mati mendadak, sedangkan mereka itu adalah kaum yang selalu bershalat malam sampai fajar. Dengan perasaan khusyu' mereka membaca ayat Quran sebagai obat penawar hati.' (hal 130)

Penulisan yang dilakukan oleh al-Muhdar dominan syair hanya sekadar memberikan pengenalan akan sejarah kesusastraan Arab secara sederhana, karena ia mengemasnya dalam bentuk yang sangat efisien, simple, namun lengkap untuk diketahui secara sekilas. Pendapat yang sama juga diutarakan olehnya dalam sepenggal pengantar,"yang penting gambaran globalnya dapat dimengerti dengan mudah." Itulah gambaran model penulisan al-Muhdar, sejarah kesusastraan Arab.

az-Zayyat juga banyak memberikan klasifikasi puisi Arab mulai dari masa jahiliyah sampai kepada masa Islam datang, dan menyebar ke berbagai belahan bumi, dilengkapi keterangan dan penyesuaian budaya serta lingkungan didalamnya. Puisi-puisi tersebut memang merupakan penjelasan tentang kehidupan dan situasi pada zaman puisi tersebut berkembang. Seperti halnya tentang isi tema puisi, buku az-Zayyat juga menjelaskan puisi sampai Islam datang dan menjadi sastra Islam setelahnya.

3.4 Riwayat

Pada buku sejarah sastra Arab karya ar-Rafi'i, disebutkan bahwa penulisan sejarah bersumber dari perawinya. Dengan kata lain, yaitu metode yang menghubungkan suatu informasi sejarah dengan sumber-sumbernya, bisa dipandang memenuhi ideal historis dan ketelitian ilmiah. Berikut analisis melalui contoh:

بلى، قد روى صاحب ((العقد الفريد)) في باب الأ د ب من كتابه كلمة أسندها لعبد الله بن عباس - رضي الله عنهما - وهي قوله

: (كفاك من علم الدين ((أن تعلم)) (ص ٣٣

/bala:, qad rawa shahib ((al-‘aqad al-fari:d)) fi: ba:b al-‘adab min kita:buhu kalimah ?asnaduha li ba’dallah ibn ‘abbas- radhiyallahu ‘anhuma:- wa hiya qauliha : kafa:ka min ‘ilmi al-di:n ((?an ta’lim)). (hal.33)

‘ya, telah **meriwayatkan** dari temanku ((al-‘Aqad al-Fari:d)) dalam bab tentang sastra dari kitabnya yang berbunyi, berdasarkan **sanadnya** dari ibn ‘Abbas – radhiyallahu ‘anhuma- dan dia berkata : dia mengumpulkan darinya ilmu-ilmu ((pendidikan)). (hal.33)

Pada contoh diatas, terlihat adanya proses periwayatan berdasarkan sanad pada مقدمة /muqaddimah/ pada buku. Petunjuknya dalam kata روى dan أسندها yang menunjukkan bahwa ada riwayat dan ada sanad yang menghubungkan ilmu tersebut ke dalam penulisan. Dalam menuliskan bukunya, ar-Rafi’i mengambil ilmu dari berbagai sumber periwayatan. Penggunaan metode riwayat ini dapat mempermudah mencari kevalidan ilmu, dan merupakan hal yang sangat selektif karena dapat dirunut perawinya, maka dari itu banyak sekali contoh dan ilmu tentang pembahasan satu topik yang menjadikan tulisan ar-Rafi’i lebih banyak varian ilmu, daripada yang merangkum ilmu yang banyak itu. Perspektif riwayat menjadi sebuah metode yang dipakai adalah sama halnya seperti metode yang digunakan oleh para penulis hadis zaman Rasulullah Saw.

وقد تناقل المتأخرون هذه الرواية عن العقد الفريد دون أن يتبينوا لما فيها من فساد الدلالة التاريخية، ولكن الصحيح أن الكلمة لمحمد بن علي بن عبد الله بن عباس، كما أسنادها إليه الجاحظ في كتاب البيان.

/wa qad tana: qala al-muta?akhiru:n hadzihi al-riwayah ‘an al-‘aqad al-fari:d du:na ?an yantabahu: lima: fi:ha: min fasa:d al-dila:lah al-tari:khiyah, wa lakin al-shahih ?an al-kalimah li Muhammad ibn ‘ali: ibn ‘abdullah ibn ‘abbas, kama: ?asna:duha: ?ilaihi al-jahizh fi: kita:b al-baya:n/.(hal 271)

‘dan telah diceritakan orang-orang terdahulu riwayat ini tentang al-‘Aqad al-Fari:d mencatat untuk dirinya kepentingan sejarah gramatika, tetapi kebenaran kata untuk Muhammad ibn ‘Abdullah ibn ‘Abbas, seperti sanad-sanadnya jahiz dalam kitab al-bayan.’ (Hal 271)

Selain dari contoh di atas penulis melihat adanya bab pembahasan dalam struktur buku ar-Rafi'i mengenai sejarah riwayat dan perawinya saja, contoh pada susunan daftar isi sebagai berikut:

علم الرواية . مصطلح الحديث . أول من قرر شروط الرواية . روايه الأديب . ما شرطوه في ناقل اللغة

/'ilmu al-riwa;yah. Mashtholaha al-hadi:ts. ?awwal min qorara syuru:t al-riwayah.

Riwa:yah al-?adab. Masyaratuhu fi: naqila al-lughah /

'Ilmu tentang riwayat. Membahas seputar hadits. Syarat-syarat awal sebuah riwayat. Riwayat sastra. Dan syarat-syarat seorang penterjemah/pembawa bahasa.' (hal 426)

Dari contoh di atas ar-Rafi'i ilmu riwayat ini mengupas tentang pengkajian sejarah dikalangan masyarakat Arab, terutama bagi kalangan muslimin, pertama berkenaan dengan kisah kehidupan Muhammad saw dalam mengucapkan hadits lalu kemudian dihafal oleh para sahabat dan mukminin, perbuatan, dan ketetapan Muhammad Saw merupakan sumber syariat Islam kedua setelah al-Quran. Oleh karena itu, metode riwayat ini berdasarkan aktifitas pengumpulan informasi yang berkenaan dengan ucapan, perbuatan, dan ketetapan (hadits) Muhammad saw mempunyai makna yang sangat tinggi, namun jika dilihat bahwa tahun pencetakan penulisan sudah masuk ke zaman modern. Dapat dilihat dari tahun cetak buku ar-Rafi'i.

ظهرت الطبعة الأولى من هذا الكتاب في سنة ١٣٢٩ هـ - ١٩١١ م, أي منذ ثلاثين سنة تقريبا : و لم يطبع بعد ها إلا

اليوم.

/zhoharot al-thoba'ah al-?u:la: min hadza al-kitab fi: sanah 1329 H- 1911 M, ?yyu mundzu tsala:tsi:n sanah taqri:ban, wa lam yuthba'u ba'daha ?ila: al-yaum/ (hal 5 pengantar)

'Dilihat cetakan pertama buku ini tahun 1329 H – 1911 M. bahkan sampai 30 tahun setelahnya tidak dicetak lagi sampai detik ini'. (pengantar)

Pada penulisan ini ar-Rafi'i mencantumkan beberapa riwayat dan secara khusus menghadirkan bab tentang riwayat dan sejarah periwayatan. Ar-Rafi'i menuliskan di dalam buku jilid satunya. Sebagai berikut analisis melalui contoh yang terdapat pada judul bab:

الأصل التاريخي في الرواية، الرواية بعد الإسلام، تدوين الحديث اتصال الرواية بالأدب، علم الرواية

/ar riwa:yah wa al- riwah/

/al-ashl at-tarikhi:y fi: al-riwa:yah, al-riwa:yah ba'da al-?isla:m, tadwi:n al-hadi:ts, itsho:l al-riwa:yah bi al-?adab, 'ilm al-riwa:yah/ (hal 274)

‘riwayat dan perawi’

‘asal mula sejarah riwayat setelah islam, menulis hadis, hubungan riwayat dengan sastra, ilmu riwayat.’

Contoh struktur bab yang dituliskan diatas, jika al-Thabari menulis dengan konsepsi riwayat, demikian halnya pada ar-Rafi’i yang memakai riwayat untuk menuliskan isi pada pembahasan bab sejarah riwayat, penjelasan ar-Rafi’i dengan metode riwayat yaitu pada saat menjelaskan asal usul perkembangan sejarah riwayat. Disebutkan pada saat itu orang-orang Arab lebih banyak menghafal, dan itu sudah menjadi kebiasaan sejak masa hadits Muhammad saw. Maka riwayat menjadi sangat penting kedudukannya pada saat itu. Riwayat menjadi bagian dari sejarah sastra ketika permulaan Islam datang, saat itu pula dimulainya ilmu tentang riwayat. Zaman para sahabat turun temurun mendarah daging, sehingga berkembang menjadi sebuah cerita dan *khobar*. Lahirnya agama Islam bagi bangsa Arab adalah merupakan kejuatan yang hebat. Sebab bangsa Arab belum pernah membayangkan lahirnya suatu agama yang akan membawa suatu perubahan besar dalam tata cara dan kehidupan sosial mereka. Untuk itu tidak heran jika nabi menyampaikan ajaran Islam mendapat tantangan yang besar, maka dari itu riwayat menjadi media penyampai melalui *isnadnya*.

Jika pada halnya al-Thabari bersandarkan kepada riwayat dengan metode riwayat yang tidak menekankan aspek lain seperti Penulisan ini tidak berdasarkan riwayat tetapi terdapat bab tentang riwayat khusus di dalam buku jilid 1 ar-rafi’i. tidak seperti halnya struktur penulisan lainnya yang membahas masalah riwayat, jika dilihat dalam penulisannya riwayat ini dihubungkan kepada beberapa ilmu

diantaranya seperti الرواية اللغة ، الرواة الى الإسناد الى الرواة ، *fa:ʔidah al-ʔisna:d ila: ar-rowa:h*, *riwa:yat al-lughah*, (manfaat sumber-sumber rangkaian periwayatan, riwayat bahasa)

Secara eksplisit tidak disebutkan bahwa penulisan berasal dari periwayatan antara perawi satu ke perawi lainnya, namun dalam pembahasannya secara struktur, ar-Rafi'i memasukkan unsur-unsur periwayatan ke dalam bab tersendiri. Analisa objektif mengenai struktur literer, mendeskripsikan karya-karya sastra dengan bertitik pangkal pada evolusi sastra. Dapat dilihat dari suktur penyajian tentang pasal riwayat dalam bukunya, contohnya sebagai berikut:



-الأصل التاريخي في الرواية

-الرواية بعد الإسلام

-تدوين الحديث

-الإسناد في الحديث

-اتصل الرواية بالأدب

-علم الرواية

-تقاسم الرواية

-رواية اللغة

-الرواة الموضوعون الشعر

-الاتساع في الرواية

-الرواة

-علوم الرواة

-رواة العرب

-العربية و اللغة

Pada bab kedua lebih menonjolkan nilai-nilai keislaman hal ini dapat dilihat dari struktur bab yaitu sebagai berikut:

الأدب الإسلامي، القرآن الكريم، الحديث، أنواع الأدب الإسلامي

/al-ʿadab al-islami, al-quran al-karim, al-hadi:ts, ʿanwa:ʿ al-ʿadab al-islami/
 ‘sastra islam, al-Quran al-karim, al-hadits, macam-macam sastra islam

Dari bab di atas nuansa Islam terkandung dalam penulisannya, penulis melihat khusus pada bab ini az-Zayyat lebih dominan dalam memaparkan tentang zaman Islam dan Daulah Umayyah terdapat 4 sub bab dan dalam sub bab pertama az-Zayyat menjelaskan sastra Islam tentang hal ihwal jazirah Arab sebelum Islam datang, Pada bab ketiga bukunya az-Zayyat membagi periodisasi zaman Abbasiyyah Pembagian periode abbasiyyah ada 7 sub bab, terdiri dari beberapa bahasan yang diklasifikasikan ke dalam macam bentuk uraian, seperti puisi, narasi, dan biografi. Tetapi sebagian besar puisi dan prosa dan sebagian lainnya hadis dan kawasan Andalusia. Bab keempat pembahasan para tokoh dan berupa uraian singkat, seperti biografi singkat, karya, dan kehidupannya. Pada bab kelima yang dibagi menjadi 4 sub bab, barulah dibagian akhir ini az-Zayyat benar-benar menampilkan sastra dalam bentuk yang biasa dikenal umum, seperti pidato, puisi, penyair, dan sastra. Sepertinya tampak pembagian yang sudah disusun secara sistematis oleh az-Zayyat.

3.5 Dirayat

Dalam bukunya *تاريخ آداب العرب /Tarikh Adab al-ʿArab/*, ar-Rafiʿi memasukkan metode dirayah sebagai penyempurna metode sebelumnya karena dalam penyusunan sejarah sastranya, ar-Rafiʿi juga melengkapi dengan mengambil berbagai sumber dari hasil penelitiannya. Penulis tidak melihat keterangan yang menyebutkan adanya penggunaan metode dirayah ini secara tertulis dalam bukunya. Secara eksplisit penulis melihat adanya tambahan materi yang biasanya tidak ditulis dalam sejarah sastra lainnya seperti sejarah sastra ‘Umar faruq dan az-Zayyat seperti :

البلاغة النبوية، فصل البلاغة الإنسانية، صفته صلى الله عليه وسلم، كلامه صلى الله عليه وسلم

/al-balaghah al-nabawiyah, fasl al-balaghah al-insaniyyah, shifatuhu shalallahu
 ‘alaihi wasalam, kala:muhu shalallahu ‘alaihi wasalam / (hal 277)

'pidato (zaman) nabi, bab pidato kemasyarakatan, sifat-sifat nabi *shalallahu 'alaihi wasalam*, perkataan *shalallahu 'alaihi wasalam*' (hal 277)

Contoh diatas merupakan bahasan tambahan dan babnya pun tersendiri, dan berbeda dari bab sebelumnya, letaknya paling belakang dari penjelasan buku jilid kedua ar-Rafi'i. Jika dibandingkan dengan historiografi riwayat maka historiografi dengan dirayat lebih dilengkapi perhatian yang besar terhadap variable-variabel yang menentukan gerak sejarah. Karena penulisan sejarah dengan metode ini tergantung apa yang dituturkan, maka pada masa sesudahnya mulai muncul upaya untuk merujuk langsung kepada sumber- sumber utama, sehingga penulisan ar-Rafi'i memakai cara dengan mengumpulkan berbagai sumber juga, baik dari pengalamannya di Universitas, maupun dari pengamatannya pada masyarakat Arab disekitarnya.

Dengan metode ini selama perantauannya, ar-Rafi'i tidak henti-hentinya mengadakan penelitian dan menuntut ilmu pengetahuan sehingga terhimpunlah fakta dan data sejarah serta geografi yang belum pernah dihimpun oleh siapapun. Dan ditambah dalam menjelaskannya ar-Rafi'i juga menjelaskan mengenai sejarah sastra negara lain. Seperti *الأدب الأندلسي, الأثره بالتاريخ السياسي* /*al-?adab al-?andalusiy, al-?adab wa ta?atsaruhu bi al-tarikh al-siya:sah/*

3.6 Perhatian terhadap Sanad

Secara struktur penulis melihat adanya pembahasan mengenai sanad pada jilid satu ar-Rafi'i, didalam pembahasannya ar-Rafi'i memasukkan tentang sanad ini ke dalam pembahasan bab *الرواية والرواة* karena ada hubungan antara periwayatan dengan sanadnya. Menurut al-Thabari kedudukannya sebagai ahli hadits tampak jelas pada perhatiannya terhadap informasi-informasi sejarah yang dikemukakannya berikut sanad-sanad para penuturnya dalam rangkaian yang bersambung (*mustashil al-sanad*). Al-thabari dan para sejarawan sebelumnya sangat memperhatikan persoalan sanad dalam penulisanannya, ar-Rafi'i tidak begitu mengikuti metode isnad (keterangan mengenai jalan sandaran atau suatu hadits) sebagaimana yang dipergunakan oleh ahli hadits yang mendahuluinya, tetapi ia menyebutkan sumber pengutipan dan

memasukkan penjelasan mengenai sanad melalui struktur bab, berikut analisis contoh melalui struktur bab:

تاريخ الإسناد في الأدب , فائدة الإسناد الى الرواة , حفظ الأسانيد في الحديث , حفظ أسانيد في الأدب , إسناد الكتب ,

/Tarikh al ?isnad fi: al-adab, fa ? idah al-?isna:d ila: ar-riwah, hafadza al-?asani:d fi: al-hadits, hafadzha al-?asani:d fi: al- adab, ?isna:d al-kutub/ (hal 287)

‘sejarah keterangan hadits dalam sastra, manfaat sumber-sumber rangkaian periwayatan, penghafal-penghafal (rangkaihan sanad) dalam hadits, penghafal-penghafal (rangkaihan sanad) dalam sastra, sanad-sanad (buku-buku) kitab’.

Dari contoh diatas, maksud ar-Rafi’i adalah untuk menjelaskan sejarah sanad, periwayatan dalam bingkai sastra, dan proses terjadinya peralihan informasi dari perawi hingga terbentuknya sanad. Hal ini ada karena berawal dari perkembangan penyampaian Quran dan hadits Nabi. Maka itu, timbullah penulisan ar-Rafi’i yang memasukkan unsur Quran dan hadits dalam bab pembahasannya. Maka dari itu tulisan ar-Rafi’i juga mengandung unsur Islam.

Dalam bab ini, teks mengandung unsur-unsur nuansa Islam, hal ini berdasarkan adanya sub-sub bab yang membahas mengenai al-Quran, hadis, dan sama dengan jamiat menurut penulisannya yang lebih menonjolkan nuansa Islam, latarbelakang ar-Rafi’i sebagai sastrawan yang berpegang kepada Islam juga berpengaruh terhadap karya-karya yang dihasilkannya. Pada penulisan tentang al-Quran juga sama pada al-Muhdar, menurutnya kepandaian bangsa Arab di bidang sastra khususnya syair, pada umumnya telah ia miliki sejak kecil, sebab bangsa Arab telah terbiasa mengajar anak-anak kecil mereka untuk menghafal nasab kabilah. Jadi, bisa diambil kesimpulan mungkin sekali jika dikatakan bangsa Arab pada masa itu telah kenal baik dengan nilai-nilai sastra serta dapat membedakan antara syair yang baik dengan yang tidak. Bahkan sebagian besar pemuka bangsa Arab dapat dikatakan sebagai penyair walaupun tidak sebaik penyair terkenal. Karena itu untuk menghadapi situasi yang demikian ini, Allah menurunkan kitab suci al-Quran kepada nabinya yang dapat menandingi dan menyaingi kemahiran bangsa Arab dalam sastra Arab.

Ada teks-teks tertentu yang menggunakan dalil hadis, terdapat pada buku jilid 2 yang membahas *balaghah an-nabawiyah* dan *al-Quran*. pada penjelasan hadis ini mengulas *hadi:s al-ahraf as-sab'ah*. Pada buku 1 hadis dan periwayatan, urutan sanad dan perawi, macam-macam hadis. Sangat jelas bahwa penulisan sejarah bermula dan sangat erat hubungannya dengan ilmu hadits, bahkan dapat dikatakan bahwa sejarah merupakan cabang atau bagian dari ilmu hadits itu

3.7 Kronologi Penulisan

Sistematika berdasarkan penyusunan bab pada penulisan tidak berdasarkan kronologi, tetapi dari segi isi merupakan cerita runtunan saja. Karena ar-Rafi'i tidak mengurutkan secara detail tahun kejadian, dan tidak menceritakan secara kronologi hanya pembahasan bersifat pengetahuan umum saja. Metode sejarahnya dapat dilihat pada sistematika penulisannya, ia tidak memperhatikan faktor kronologi, melainkan faktor geografi negeri yang dimasuki oleh sastra. Ia juga mencampurkan pada tematik berdasarkan wilayah (negeri). Ia mengarahkan negeri Arab kemudian ke Andalusia negeri tersebarnya sastra yang sangat melebar pada abad ke-19. Dalam membicarakan setiap negeri yang dimasuki sastra, dilanjutkan dengan juga dengan faktor-faktor penyebabnya masuknya sastra ke pemerintahan Abbasiyah. Disebutkan bahwa corak kehidupan orang Abbasiyyah banyak meniru corak kehidupan bangsa Persia. Gemar terhadap ilmu pengetahuan di masa itu mereka juga sangat gemar terhadap kesenian dan kesusastraan. Terutama sekali dengan adanya percampuran antara kebudayaan Arab dengan kebudayaan Persia, maka dalam bahasa Arab juga timbul suatu cabang ilmu bahasa Arab seperti ilmu Balaghah, Ilmu Arudh, Ilmu maany dan kesusastraan Arab di masa itu mengalami perkembangan yang amat pesat sekali. Pada pendahuluan setelah daftar isi yaitu bagian pertama *al-Adab* yang terdiri dari 3 penjelasan dan bagian kedua *al-'Arab* yang terdiri dari 4 penjelasan mekanisme dasar mempelajari sastra. Seperti pengetahuan pengertian dasar awal untuk mengetahui ilmu tentang sastra Arab.

Ar-Rafi'i mengawali isi buku jilid pertamanya dengan bagian teks *al-Adab* dan *al-'Arab*, hal ini mungkin dimaksudkan untuk memberi pengantar kepada

pembaca sebelum masuk ke dalam bab pertama materi selanjutnya. Seperti Haywood dalam bukunya yang memberi penjelasan tentang kesusastraan Arab pada zaman sebelumnya, yaitu mulai dari zaman jahiliyyah sampai pada zaman kemunduran, baru kemudian masuk kepada penjelasan zaman modern. Ar-Rafi'i dalam teksnya mendahulukan prinsip dasar mengetahui آداب *Adab*, sama seperti penulisan az-Zayyat yang menjelaskan tentang آداب /*Adab*/ pada awal bukunya.

Bab awal merupakan mempelajari bagian dari ilmu sastra. Hal pertama yang diperkenalkan adalah sastra dan Arab. Peneliti melihat adanya struktur bab yang hilang dalam buku tersebut, karena bab-bab tersebut ada di dalam daftar isi tetapi tidak ditemukan dalam teks, sehingga daftar isi ke-12 bab ini bukan merupakan representasi atau tidak mencakup keseluruhan isi buku (dalam konteks struktur).

Contohnya yaitu pada daftar isi buku ada bab 8 dan 9, tetapi setelah peneliti mengamati isi buku, ternyata tidak ada tulisan bab tersebut, yang seharusnya bab ada di dalam isi buku. Maka inilah yang dimaksud peneliti dengan bab yang hilang.

Dilihat secara *content* penulisan ar-Rafi'i ternyata bisa digantikan dalam penulisannya yaitu dengan cara penggabungan sub-sub bab pada bab sebelumnya misalkan bab 7, dan juga bisa dilengkapi dengan bab sesudahnya misalkan bab 10. Isi dari buku tersebut merepresentasikan penjelasan bab yang hilang kedalam bab lain, sehingga terlihat tidak menghilangkan maksud dan tujuan dari daftar isi yang berjumlah 12 bab tersebut. Jadi, hilangnya beberapa bab dalam daftar isi, tidak serta merta membuat penulisan ar-Rafi'i kehilangan *content* dalam penjelasannya. Jadi, kekurangan informasi tersebut bisa diseimbangkan ar-Rafi'i kepada pembacanya melalui penjelasan bab sebelumnya atau sesudahnya pada buku lanjutan.

Berikut daftar isi mana yang utuh dan mana yang merupakan isi buku:

Daftar Isi Jilid Pertama:

Bab 1 Perkembangan sejarah sastra dan hal-hal yang berkaitan dengannya

Bab 2 Riwayat sejarah dan sejarawan terkenal yang berkecimpung dalam bidang puisi dan sastra

Bab 3 Sejarah tentang kedudukan dan keindahan Al-Quran dalam sastra serta keindahan penyampaian para nabi didalamnya.

- Bab 4 Sejarah pidato Contohnya: pada masa jahiliyah dan Islam
- Bab 5 Sejarah puisi Arab, pola, dan seni retorikanya
- Bab 6 qosidah-qosidah mu'allaqah mempelajari puisi
- Bab 7 Mengenai sastra Arab, sejarah sastra Andalusia dan sekitarnya hingga sampai Arabia
- Bab 8 Sejarah penulisan, seni, asal mula dan ringkasan buku.
- Bab 9 Gerakan pemikiran di Arab dan sejarah ilmu pengetahuan dan jenis sastra jahiliyah dan islam (dengan keistimewaan) sejarahnya.
- Bab 10 Kemampuan dan sejarah sampai kefasihan-kefasihan buku-buku Arab
- Bab 11 Penyempurnaan dalam pelafalan
- Bab 12 Piring dan teh (*symbol of various ethnic*) Arab dalam berbagai bentuk.
- Ar-Rafi'i menuliskannya pada buku jilid pertama untuk dilanjutkan pada buku jilid 2 dan seterusnya. Dalam pembahasannya, peneliti mengikuti daftar sesuai struktur buku, berikut urutan babnya:
- Bab 1 Pengertian bahasa dan bahasa Arab.
- Bab 2 Membahas periwayatan.
- Bab 3 Keistimewaan al-Quran dalam estetika sastra.
- Bab 4 Pidato Nabawiyyah
- Dalam buku jilid 3 yaitu :
- Bab 5 Sejarah puisi Arab dan Alirannya.
- Bab 6 Hakikat qosidah-qosidah mu'allaqot dan mempelajari syairnya.
- Bab 7 Sastra Andalusia.
- Bab 10 Penulisan dan sejarah penulisan sampai ke Arab.
- Bab 11 Seni Penuturan

Dalam menganalisa buku ini, penulis memakai acuan berdasarkan struktur yang ada di dalam buku. Jika memakai daftar isi berdasarkan buku jilid kesatu tentunya secara struktur, pembahasan tidak terdapat dalam buku. Berarti tidak ada juga bab yang sesuai dengan daftar isi tersebut. Jadi, penulis hanya menjabarkan apa yang ada di dalam buku sejarah sastra Arab ar-Rafi'i dan menganalisa bab-bab yang terdapat di dalamnya saja. Dapat dibandingkan dengan penulisan az-Zayyat dalam

bukunya *تاريخ آداب العرب /Tarikh Adab al-'Arab/* yang berisi 536 halaman¹, mengungkapkan penjelasan yang dituliskan oleh az-Zayyat secara garis besar dapat dibagi menjadi lima bab besar dengan beberapa sub bab. Didahului dengan kata pengantar, kemudian baru masuk ke dalam pembahasan per bab, yaitu:

- Bab 1 : Zaman Jahiliyyah,
- Bab 2 : Zaman Islam dan Daulah Umayyah,
- Bab 3 : Zaman Abbasiyyah,
- Bab 4 : Zaman Turki
- Bab 5 : Zaman Hadits dengan 3 sub bab:

3.8 Linguistik Arab

Dalam penulisannya ar-Rafi'i juga menyajikan informasi umum yang tidak biasa dalam penulisan sejarah sastra lainnya. Seperti pada :

- Ilmu-Ilmu Bahasa

Hal yang tidak terdapat pada penulisan model lain adalah masalah penjelasan teks fonetik dan fonologi yang terdapat pada bab 1. Penulisan cabang-cabang ilmu bahasa terutama fonetik dan fonologi dijabarkan ar-Rafi'i setelah sub bab pelajaran ketiga: dalam pengajaran bahasa. Penjelasan ini dijabarkan melalui sub bab *الكلام al-kala:m*, *مناطق العرب mana:tiq al-'arab*: *الحروف العربية al-huru:f al-'arabiyyah* sampai pada sub bab *shifa:t al-huru:f wa mukharijuha:*. Peneliti menelaah alasan metode ini dipergunakan, analisisnya adalah karena penjelasan bab sebelumnya berisi pengetahuan dasar asal-usul bahasa, jenis-jenis bahasa yang beranekaragam, sehingga pada pelafalan atau penuturannya kadang tidak sama, maka itu ilmu tentang *الكلام al-kala:m* dan ilmu tentang *مخرج /makhraj/* (tempat keluarnya ujaran) menjadi sangat penting. Di tambah menurut sejarah bahasa Arab, orang Arab dahulu mempunyai bahasa *عمية 'amiyyah* atau biasa disebut bahasa ibu yang menginspirasi ar-Rafi'i di

¹ Ahmad hasan az-Ziyyat. *Opcit.*

dalam bukunya untuk menjelaskan model penulisan tiga bahasa yaitu سريانية /Surya:niyyah/, عبرانية /Ibra:niyyah/, dan عربية /‘Arabiyyah/. Kesemuanya itu merupakan konsep dasar terbentuknya berbagai macam pelafalan dan jenis-jenis bahasa. Untuk itu, metode ini dipergunakan oleh ar-Rafi’i.

Sub bab الاسباب اللسانية /al-asba:b al-lisa:niyyah/ berbentuk uraian (*essay*) singkat, untuk jeda contoh seperti امثلة من هذه الاسباب /amtsilat min hadzihi al-asba:b/ dituliskan per-poin agar memudahkan pengklasifikasian bahasan. ar-Rafi’i menempatkan /mawa:qi’ al-huru:f al-lisa:niyyah/ مواقع الحروف اللسانية setelah امثلة من هذه الاسباب *amtsilat min hadzihi al-asba:b* karena proses pengucapan huruf terjadi pertama kali pada awal berucap kata yang dikeluarkan dari mulut. Oleh karena itu, tahap demi tahap pengenalan uraian lebih teratur dan tersusun rapi. Dari kelengkapan struktur kata juga diperhatikan dalam uraian selanjutnya.

Perubahan huruf serta perbedaan lafaz merupakan sebuah penemuan ar-Rafi’i sebelum dia menuliskannya ke dalam buku, di mulai pada saat dia mengamati keadaan disekelilingnya, walaupun pada umur tiga puluh tahun dia tuli, tetapi dia bisa melihat dengan jelas penuturan oranglain lewat gerak bibirnya. Dan menurut peneliti jika dianalogikan, seseorang yang berbicara pada lawan bicaranya tetapi ternyata orang yang diajak bicaranya itu tidak mengerti apa yang disampaikannya berarti di sana ada kesalahan, misal pengucapan bahasanya, intonasinya, atau bahkan salah dalam mengujarkan bahasanya. Hal inilah yang membuat ar-Rafi’i memasukkan kelengkapan susunan mengenai lafaz karena baginya komunikasi yang penting yaitu kejelasan suara yang dikeluarkan.

Jika ar-Rafi’i memperhatikan sekelilingnya dalam memahami ujaran mereka sama halnya dengan Jami’at yang memasukkan unsur-unsur lokal ke dalam tulisannya, persamaan di sini ialah mereka sama-sama melihat keadaan yang paling terdekat dengan diri mereka yaitu lingkungan tempat mereka tinggal dan negara tempat mereka lahir dan dibesarkan. Jika hanya dengan melihat sekilas mereka dapat

memahami (dengan perspektif mereka) tentunya mereka akan mempertahankan gaya penulisan yang selalu memasukkan unsur-unsur lokal ke dalam karya-karyanya.

Contohnya teks ini membahas *معلقة/muallaqat/* dengan qasidah (ode) yang panjang. Dan dibacakan di pasar ukaz, dalam teks ini disebutkan pasar merupakan tempat sebagai media untuk interaksi. Jadi menurut peneliti interaksi terjadi jika ada komunikasi, dan komunikasi terjadi jika ada saling pemahaman ujaran yang dilontarkan lisan. Maka, keanekaragaman bahasa yang berbeda masih satu rumpun dimasukkan ke dalam tulisannya. Oleh karena itu, dalam *امثلة من هذه الاسباب/amtsilat min hadzihi al-asba:b/*, penulisan isi menjelaskan sebab terjadinya perbedaan penuturan pada orang-orang Arab, penjabarannya uraian per-poin dengan angka 1 sampai 10. Menurutnya, ada 10 penyebab perbedaan tersebut contohnya yaitu orang Arab sering salah menyebutkan harakat, *كسرة /kasrah/*, *ضمّة /dhammah/*, atau *فتح/fathah/* di akhir kata, orang Arab susah menyebut huruf yang mirip, contoh huruf *د/dal/* dengan *ض/dha/*, *ت/ta/* dengan *ط/tha'/*, *ح/ha kecil/* dengan *ه/ha besar/*, *ق/qaf/* dengan *ك/kaf/*. Dalam penulisannya ar-Rafi'I merujuk pendapat dan pandangan sibawaih, tokoh bahasa Arab dalam penjelasan mengenai huruf dan lafal bahasa Arab. Kemudian dalam *مواقع الحروف اللسانية /mawa:qi' al-huru:f al-lisa:niyyah/* diuraikan penjelasan *موضع من كتابة و الحروف/maudu' min kita:bah wa al-huru:f/* Pada teks juga disebutkan pemilihan huruf –huruf yang dibacakan tebal dan tipis.

Pada bab *mana:tiq al-'Arabiyyah* membahas pertama mengenai *الحرف العربية al-huru:f al-'arabiyyah*, bahasa arab terdiri dari huruf *ا/alif/* sampai *ي/ya'/* namun sebagian kabilah atau suku-suku *افريقية /ifri:qiyyah/* (afrika) tidak terdapat huruf-huruf *شفووية/syafawiyah/* seperti *ا/fa'/*, *ب/ba'/*, *م/mim/*, dan *و/wau/*.

- Gramatika dalam Teks

Teks pada *Tarikh Adab al-'Arab* yaitu berupa uraian penjelasan secara *essay*. Berbeda pada penulisan drama atau puisi pada umumnya yang menampilkan cerita, dialog dan puisi lalu diinterpretasikan, tetapi penjelasan ar-Rafi'i ini dilengkapi

dengan contoh-contoh pada halamannya dan contoh tersebut tidak jarang ditampilkan dalam tabel.

Berikut contohnya:

Tabel 5.1

pola bahasa Arab dalam <i>maja:nisah al-'arabiyyah li-akhwa:tuha</i>			
شَفَعَلْ	فَاعَلْ	نِقَعَلْ	فَعَلْ
اِشْتَفَعَلْ	اِتَّفَعَلْ	اِفْتَعَلْ	اِفْتَعَلْ
اِسْتَفَعَلْ	اِسْتَفَعَلْ	اِفْتَعَلْ	اِفْتَاعَلْ

Pada tabel 5.1 merupakan contoh pembahasan pada sub bab *maja:nisah al-'Arabiyyah li akhwa:tuha* merupakan contoh sederhana dalam teks yaitu pola bentuk awal bahasa. Hal ini disebabkan dari kebiasaan orang Arab badui dalam mempergunakan 'ilm al-mantiq wa ad-Dila:lah. Ilmu ini berguna sekali bagi perkembangan bahasa bagi daerah sekitar Arab dan yang masih satu rumpun untuk mempergunakannya karena keindahan bahasa terletak pada permainan kata dan unsur-unsur gramatika di dalamnya.

Hal ini seperti terdapat pada model penulisan Yunus ali al-muhdar yang juga sama-sama menggolongkan bahasa Arab sebagai rumpun bahasa semit yaitu bahasa yang di pakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai tigris, eufrat, dataran Syria dan jazirah Arabia (timur tengah), seperti bahasa *Siryaniyyah, funisiyyah, assyiriyyah, babiloniyyah, ibra:niyyah*, dan 'arabiyyah. Dari sekian bahasa tadi yang bertahan sampai kini hanya bahasa Arab dan bahasa Ibrani.

Berikut ini contoh tabel kedua yang terdapat pada *Tarikh Adab al-'Arab*

Tabel 5.2

bentuk kata ganti orang dalam tiga bahasa		
السريانية	العبرانية	العربية
أنا	أني	أنا
انت	اته	أنتَ
انتي	ات	أنتِ
هو	هوا	هو
هي	هيا	هي
حنن	انحنو	نحن
انتون	اتم	أنتم
انتين	اتن	أنتنَّ
هنون	هم	هم
هنين	هن	هنَّ

Pada tabel 5.2 terdapat dalam teks sub bab *maja:nisah al-‘Arabiyyah li akhwa:tuha ar-Rafi’i* menegaskan penyebaran bahasa kata ganti orang dan penyebutan kata ganti dalam bahasa lainnya. Ketiga bahasa ini masih tetap dipertahankan walaupun salah satu bahasanya telah punah yaitu bahasa Siryaniyyah, tetapi masih ada sedikit orang yang dahulu hidup turun temurun yang memakainya. Bahasa yang masih tetap bertahan hanya 2 yaitu ‘Arabiyyah dan Ibraniyyah. Menghilangnya bahasa-bahasa serumpun disebabkan oleh beberapa faktor. Berikut ontoh tabel ketiga yang terdapat pada *Tarikh Adab al-‘Arab*

Pada tabel 5.3 ini menunjukkan bahwa ar-Rafi'i bercirikan penjelasan dengan bentuk gramatika yang ditonjolkan dalam bidang ilmu bahasanya. Berbeda dengan penulisan mana pun dalam hal ini tidak ada penulisan yang menggunakan metode gramatika seperti ar-Rafi'i ini

Tabel 5.3

Tabel bentuk pola /wajn/ Arab dalam 3 bahasa		
العبرانية	السريانية	العربية
فَعْل	فِعْلٌ	فَعَلَ
فَعَّل	أَفْعِلٌ	أَفْعَلَّ
فَعَّلْ	فَعِلْ	أَفْعَلَّ
فَعَّلْ	فَاعِلٌ	أَفْعَلَّ
هَفْعِيلٌ	سَفْعِلٌ	أَفْعَلَّ
هَفْعَلٌ	شَفْعِلٌ	فَعَّلَ
نَفْعَلٌ	فِعْعَلٌ	تَفَعَّلَ
هَتَفَعْلٌ	أَتَفَعَّلَ	فَاعَلَ
	أَتَفَاعَلَ	تَفَاعَلَ
	أَتَفَعَّلَ	أَسْتَفَعَّلَ
	أَتَفَاعَلَ	أَفْعَوَّلَ
	أَسْتَفَعَّلَ	إِفْعَوَّلَ
	أَسْتَفَعَّلَ	إِفْعَلَّى
	أَتَفَعَّلَ	

Berbeda dengan penulisan az-Zayyat. Secara umum, penulisan az-Zayyat dengan cara berurutan atau sistematis mempermudah pembacanya dalam mengenal

sejarah sastra pada permulaan. Dalam penulisannya, az-Zayyat membagi ke dalam beberapa bab, diantaranya: Didahului dengan kata pengantar pada awal bab, az-Zayyat menuliskan tentang bahasa, sejarah sastra, manfaatnya dan hubungannya dalam masyarakat, politik, agama, dan pemikiran pada masa jahiliyah. Pada awal tentang zaman jahili, ia membagi menjadi empat sub bab, yaitu pada sub bab pertama ia menjelaskan tentang perkembangan bahasa Arab, didalam bahasan sub bab tersebut ia mengemukakan bahwa penyebaran bahasa Arab dimulai dari dikenalnya bahasa samiyah, dan kemudian seiringnya waktu timbullah berbagai macam perbedaan lafaz dan sebab-sebab mayoritas dari penggabungan lafaz tersebut digunakan sebagai sarana komunikasi, yang mereka sebut sebagai bahasa Arab, yaitu bahasa pemersatu antar suku yang berbeda dialek.

وأشهر هذه الأسواق عكاظ

Wa ?syhura hadzihi al?aswa:q 'ukazh (hal.15)

'dan diantara pasar yang terkenal adalah pasar ukaz'.

Proses penyebaran bahasa dilakukan di tempat umum, yaitu tempat orang-orang berkumpul melakukan kegiatan, dan pasar-pasar adalah salahsatu tempat yang tepat untuk penyebaran informasi bahasa, pasar ukaz adalah pasar tradisonal tempat orang-orang melakukan kegiatan jual-beli, seperti halnya pasar tradisional lainnya. Orang-orang Quraisy biasa melakukan perjalanan pada musim dingin ke Yaman, dan kembali dengan membawa barang dagangan ke pasar ukaz. Pedagang dan Orang-orang Quraisy inilah yang membawa pengaruh terhadap penyebaran bahasa.

3.9 Ringkasan teks-teks sastra

Isi buku ini hampir setiap bab menampilkan puisi, dari tiga jilid buku ini pembahasan puisi berada pada bab 5 *tarikh al-Syi'r al-'arabiy wa madzahabah* yang isinya membahas penyebaran syair, syair pada suku-suku di Arab. Peneliti melihat bentuk puisi dalam teks berupa puisi jahiliyah dan bentuk puisi modern, hal ini

hampir mirip penulisannya dengan az-Zayyat, tetapi az-Zayyat lebih banyak menampilkan puisi Ja:hiliyah.

Dalam segi tema, peneliti melihat puisi yang ditampilkan pada buku sering dipergunakan yaitu *fakhr* yaitu tema puisi yang membangga-banggakan, *hamasah* yaitu tema puisi yang mengagung-agungkan kepahlawanan seseorang, keberanian, perjuangan, *ritsa* yaitu tema puisi yang mengungkapkan ungkapan putus asa, kesedihan, dan kepedihan seseorang. Juga membahas *Syi'ir washfiy*, *syi'ir hukmiy*, *Syi'ir ilahiy: syi'ir al-akhlaq wa al- maba:di' al-ijtima:'iyah*, *syi'ir al-Hajali*, *syi'ir al-Qashash*, *syi'ir al-'amaliy*, *al-funu:n al-muhadatsah min as-syi'ir*.

Seperti terlihat di atas, bahwa tampak genre sastra yang paling dominan dalam penjelasan ini adalah syair jahili, walaupun ada beberapa syair modern yang tertulis dalam buku ini, tetapi pembahasan lebih banyak menampilkan puisi model jahili dengan bait puisi yang berbaris ke samping, sedangkan bait puisi seperti zaman modern tidak memperhatikan jumlah baris, cenderung bebas dalam menuliskannya barisnya. Dalam penulisannya banyak menampilkan qosidah (ode) terutama karya Imru al-Qays dalam bab 6.

3.10 Biografi sastrawan

Ciri penulisan ar-Rafi'i dalam mendeskripsikan tokoh adalah secara singkat, padat, dan jelas. Hal ini dikarenakan sumber yang dipaparkannya tidak terlalu banyak, hanya beberapa sastrawan saja yang dijelaskan untuk mewakili sesuai pokok bahasan keahliannya. Berbeda dengan 'Umar Faruq yang menuliskan profil tokoh secara panjang, bahkan hampir sebagian besar bukunya berisi tentang tokoh-tokoh. 'Umar Faruq menuliskan sastra dari Maghrib dan Andalusia hingga kemenangan Islam ke akhir zaman raja-raja berkuasa. Untuk melakukan perjalannya pasti menemukan sosok sastrawan atau cendikiawan di negara tersebut yang terkenal dan mempunyai keahlian di bidang sastra, maka ada kemungkinan dalam menjelaskannya 'Umar Faruq mengangkat profil sosok sastrawan yang banyak ditemui atau didengarnya melalui telaah empiris.

Contoh dari sastrawan yaitu Ahmad Syauwqi, beliau adalah penyair Arab modern yang terkenal salahsatu puisinya yaitu sebagai berikut:

كان الرمال على جانبك

وبين يديك ذنوب البشر

كأنك فيها لواء القضاء

على الارض او ديد بان القدر

*/kaanna al-rima:l 'ala ja:nibaik/
/Wa baina yadaik zdunu:b al-basyari/
/Kaannaka fi:ha liwa:u al-qodo?/
'ala al-ardh audi:dab a:ni al-qadr/ (hal 90)*

'padang pasir yang membentang dikanan kirimu dan dimuka belakangmu seolah-olah bagaikan dosa umat manusia. Pemandangan serupa itu adalah bagaikan majlis persidangan di hari kiamat di atas muka bumi.' (hal 90)

Dari contoh diatas, ada unsur yang bersifat agamis, yang dimasukkan ke dalam penulisan dan sejarah biografi dari tokoh agung dan karyanya. Tetapi dalam penulisannya tidak banyak tokoh yang dituliskan ar-Rafi'i, seperti pada penulisan az-Zayyat. Pada awal bukunya, penulis melihat adanya tehnik penulisan berdasarkan konsep dasar sejarah sastra, berdasarkan pembagian masa atau zaman perkembangan sastra, berdasarkan nama-nama negara yang menjadi penyebaran sejarah sastra Arab, dan paling banyak berdasarkan tokoh-tokoh yang berpengaruh terhadap sejarah kesusastraan Arab pada waktu itu. Az-Zayyat juga memaparkan contoh-contoh puisi klasik yang bercirikan zaman serta dilengkapi dengan nama penyair yang membuat puisi tersebut, dan di bawah puisi tersebut selalu dituliskan penjelasan mengenai uraian puisi tersebut. Itulah ciri khas setiap tampilan penulisan puisi az-Zayyat.

Penulisan az-Zayyat adalah biografi tokoh dan penjelasan mengenai karya dari tokoh-tokoh tersebut. Contoh tokoh-tokoh besar dalam bidang ilmu pengetahuan, berdasarkan daftar isi sebagai berikut:

العلوم الشرعية - علم الحديث -

البخارى ،

مسلم ابن الحجاج

، علم الفقه -

أبو حنيفة

، ملك بن أنس

، محمد الشافعي

، أحمد بن حنبل

، العلوم العقلية - الفلسفة -

ابن سينا

، الغزالي

، ابن رشد

/al-‘ulu:m al-syar’iyyah- ‘ilm al-hadi:ts-

al-Bukhari,

Muslim ibn al-Hajja:h,

‘ilm al-fiqh-

?Abu Hani:fah,

Malik ibn al-?Anas,

Muhammad al-Sya:fi’i,

?Ahmad ibn Hanbali,

Al-‘ulu:m aqliyyah- al-falsafah-

Ibnu Si:na,

al-Ghazali,

Ibnu Rasyid./

‘ilmu-ilmu syar’i – ilmu hadits – (hal 379)

al-Bukhari, (380)
 Muslim ibn Hajjah, (380)
 Ilmu fiqih – (hal 381)
 Abu Hanifah, (hal 382)
 Malik ibn Anas, (hal 382)
 Muhammad Syafi'i, (hal 384)
 Ahmad ibn Hambali, (hal 386)
 Ilmu-ilmu logika- filsafat- (hal 386)
 Ibnu Sina, (hal 389)
 al-Ghazali, (hal 390)
 Ibnu Rasyid.' (hal. 391)

Selain itu, faktor penulisan lain yang menghiasi tulisan az-Zayyat adalah biografi tokoh-tokoh dan penjelasan mengenai karya dari tokoh-tokoh tersebut. Beberapa tokoh diantaranya merupakan tokoh-tokoh besar dalam bidang pengetahuan, salahsatu diantaranya adalah Ibnu khaldun. Selain itu banyak contoh tokoh-tokohnya, sebagai berikut :

العلوم الشرعية - علم الحديث - البخارى، مسلم ابن الحجاج، علم الفقه - أبو حنيفة، ملك بن أنس، محمد الشافعي
 أحمد بن حنبل، العلوم العقلية - الفلسفة - ابن سينا، الغزالي، ابن رشد

/al-'ulu:m al-syar'iyyah- 'ilm al-hadi:ts- al-Bukhari, Muslim ibn al-haja:h, 'ilm al-fiqh- ?abu hani.fah, malik ibn al-?anas, Muhammad al-sya:fi'i, ?ahmad ibn hanbali, Al-'ulu:m aqliyyah- al-falsafah- ibnu si:na, al-ghazali, ibnu rasyid./

'ilmu-ilmu syar'i – ilmu hadits – (tokohnya ada) al-Bukhari, Muslim ibn Hajjah, Ilmu fiqih – (tokohnya) Abu Hanifah, Malik ibn Anas, Muhammad Syafi'i, Ahmad ibn Hambali, Ilmu-ilmu logika- filsafat- Ibnu sina, al-Ghazali, Ibnu Rasyid.' (hal xi)

Contoh diatas merupakan beberapa ilmu dan para tokoh yang ahli dibidangnya yang dimasukkan az-Zayyat dalam penulisannya. Namun dalam pembahasannya, az-Zayyat hanya menjelaskan sedikit tentang profilnya saja. Tokoh terkemuka yang banyak dijadikan az-Zayyat untuk memberikan informasi dan ilmu-ilmu tentang pemikiran yang dibahas dalam mendukung ciri khas penulisannya.

Model penulisan Dr. ‘Umar Faruq dalam 1 jilid *تاريخ آدب العرب / Tarikh Adab al-‘Arab/* terdiri dari 798 halaman², dalam penulisannya lebih banyak menampilkan nama-nama tokoh yang menjadi referensi dalam sejarah sastra Arab, bahkan bisa dikatakan penulisan sejarah sastra ‘Umar Faruq secara garis besar berisi tokoh. Hal ini dapat terlihat dari ciri khas struktur penulisannya, yang diklasifikasikan sebagai berikut

- Pembukaan

Dalam pembukaan ‘Umar Faruq menjelaskan secara singkat mengenai sejarah sastra Arab hingga ke daerah Maghrib : Maghrib dan Masyriq- pembukaan di Maghrib dan di Andalusia, tingkatan masyarakat- daulah Umayyah hingga ke Masyriq. batasan kawasan barat, timur hingga sampai ke Andalusia.

- Pandangan sastra pada Zaman

Selanjutnya ‘Umar Faruq mulai menampilkan profil tokoh yaitu Abu al-Azrib al-Kalabi dan ‘Abd ar-Rahman ibn Ziyad. ‘Umar Faruq tidak banyak menampilkan teori ilmu bahasa, tetapi hanya menampilkan tokoh-tokoh yang telah memberikan kontribusinya terhadap perkembangan sejarah sastra Arab. Sepertinya ‘Umar Faruq hanya ingin menggambarkan biografi dari tokoh-tokoh yang berpengaruh dan mempunyai peran besar terhadap dunia sastra.

- Zaman Umayyah di Qordoba

Pada penjelasan mengenai Zaman Umayyah ini, memaparkan contoh puisi di dalamnya lalu dilengkapi penjelasan tentang puisi tersebut, selain daripada itu, hanya berupa uraian penjelasan tokoh saja.

- Zaman Pemerintahan Umayyah di Qordoba

Mengenai pemerintahan Bani Umayyah di Qordoba antara lain membahas tentang kehidupan politik di sekitar Magrib. Daerah tersebut antara lain Libya, Afrika, Maghrib selatan. Dan para tokohnya, seperti ‘Abd ar-Rahman ad-Dakhili, Harisy al-Kindi, ‘Abd ar-Rahman al-Ausat dll. Setelah itu hampir seluruh bukunya membahas tentang profil tokoh-tokoh sampai akhir buku, memang penulisan ‘Umar

² Dr.Umar Faruq. 1983. *opcit*

Faruq lebih mengedepankan sosok atau profil tokoh-tokoh sejarah sastra di berbagai negara-negara kawasan Arab. Dengan kata lain, penulisan tokoh sejarah sastra yang paling lengkap adalah penulisan sejarah sastra ‘Umar Faruq.

3.11 Penelusuran Sumber

Menurut Khaer dalam buku tanpa sekolah tapi sukses, ia menjelaskan buku ar-Rafi’i membahas tentang sejarah bahasa, perkembangannya, cabang-cabangnya, hal yang berhubungan dengan bahasa, sejarah periwayatan, para tokoh sejarah bahasa yang terkenal, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan syair serta bahasa. Tema buku ini bagus sekali, bahasan dan penjabaran tema-temanya sangat mendalam, dan dipenuhi dengan materi-materi praktisi. Kehadiran buku ini diapresiasi dengan hangat oleh masyarakat pada saat itu. Peneliti melihat pendapat tersebut dari segi isi sama dengan pendapat Ahmad Luthfi Sayyid, seorang sastrawan. Dia menulis dalam surat kabar mengomentari tentang bukunya ar-Rafi’i, “Sesungguhnya penulis buku ini menguasai temanya dengan sangat dalam. Dia menjelaskannya dengan detail dan bagus. Tidak mudah untuk mengakumulasi ide-ide besar seperti ini kecuali setelah belajar yang panjang dan serius.” Sedangkan metode yang dipakai dalam bukunya, terlepas dari cercaan kepada orang asing, sebagaimana banyak terjadi pada buku-buku kita (orang-orang Arab) sekarang ini.

Di antara mereka adalah tulisan kuno yang memperlihatkan bahwa ar-Rafi’i mengikuti perkembangan penulisan dari waktu ke waktu, lebih memperhatikan unsur pemikiran daripada unsur gaya, tidak banyak menggunakan unsur retorik. Pemikirannya runtun dan sistematis, penulis tidak keluar pada satu gagasan ke gagasan lain, kecuali gagasan satu telah selesai, pendahuluannya tidak panjang-panjang, temanya cenderung yang terjadi pada masyarakat, seperti masalah politik, sosial, dan agama. Dalam buku ar-Rafi’i tentang pengadopsian syair jahili dapat disimpulkan, “banyak sastra yang kita sebut dengan adab jahili, akan tetapi sebenarnya itu bukan murni berasal dari masa jahiliyah saja. Namun merupakan pengadopsian setelah munculnya Islam.”

Berdasarkan tahun perkembangan sastra seperti Haywood yang bicara dari Zaman Abbasiyyah, Andalusia hingga Islam datang, pada penulisannya ar-Rafi'i tidak membagi berdasarkan zaman, tetapi penjelasan di dalam bukunya sudah menggambarkan pembagian zaman tersebut. John A. Haywood (Haywood) dengan cermat menggambarkan skema perkembangan kesusastraan Arab berdasarkan urutan tahunnya, berdasarkan negara yang mendominasi perkembangan sastra Arab dan berdasarkan genre sastra yang paling banyak berkembang.³ Sebelum masuk ke pokok pembicaraan, yaitu tentang kesusastraan Arab Zaman Modern (sesuai dengan judul bukunya *Modern Arabic Literature 1800-1970*), Haywood memulai bukunya dengan sebuah bab yang berisi tentang kesusastraan Arab pada zaman-zaman sebelumnya, yaitu mulai dari Zaman Jahiliyah sampai pada Zaman Kemunduran. Pada bab selanjutnya, barulah ia masuk ke pokok pembicaraan. Secara keseluruhan ia membagi masa dari tahun 1800-1970 menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Awal Kebangkitan Sastra
2. Pencerahan Pertama Bangkitnya Kesusastraan Akhir abad sembilan belas dan awal abad dua puluh.
3. Beberapa Pengarang Modern dan Pergerakan Modern (1920-1970).⁴

3.12 Asal-Usul Karya Sastra

tulisannya berbentuk esai berupa uraian dan menggunakan contoh beberapa puisi dan prosa. Tema prosa النثر (*natsr*) pada buku ini berisi pidato خطبة (*khutbah*). Peneliti menganalisa dari hasil klasifikasi teks ar-Rafi'i, tentang susunan *balaghah an-Nabawiyyah* setelah penjelasan huruf dan metode al-Quran, karena jenis prosa ini semakin lama semakin mengalami perkembangan terutama setelah datangnya Islam, pada saat itu pidato (*khutbah*) dijadikan media dakwah penyebaran ajakan berbuat kebaikan, dan merupakan syiar yang paling mengena bagi kaum di suku-suku pada saat itu. Penyampaian yang dituturkan lewat kata-kata yang halus dan sopan, dengan

³ Males sutiasumarga. *op.cit.* Hal 16

⁴ Males sutiasumarga. *op.cit.* Hal 17-18

menjaga kesucian syair dan penyebaran melalui bahasa Rasulullah *shalallahu 'alaihi wassalam* ternyata sangat efektif, karena menurut peneliti dikarenakan pengetahuan yang berkembang di kalangan orang Arab untuk membedakan bahasa Arab sebelum dan sesudah Islam datang, dan juga dijelaskan tentang ilmu al-bayan dan contoh dari bahasa pidato nabi. Ciri-ciri pidato ini, menggunakan kata-kata dengan cara al-Quran dan hadis, ada kata-kata mutiara hikmah di dalamnya, berisi ayat-ayat al-Quran dan hadis. Khutbah pada zaman ini mencapai tingkat tinggi dalam posisinya dalam sastra.

3.13 Gaya penulisan

Ada perbedaan yang terlihat pada teks ar-Rafi'i, masing-masing pendahuluan bukunya mempunyai nama, pada buku 1 تصدير */tashdi:r/*, pada buku 2 فاتحه */fa:tihah/*, pada buku 3 مقدمة */muqaddimah/*, tetapi semua nama itu sama artinya dengan pembukaan sama seperti yang ada pada buku az-Zayyat.

Teks kata pengantar di setiap buku tidak sama. Hal yang membuatnya berbeda, karena buku kedua dan ketiga merupakan lanjutan dari buku pertama. Daftar isi buku ini awalnya menurut penulis menjadi acuan untuk melihat isi teks pada buku, tetapi kenyataannya tidak seperti itu, karena ada ketidaksesuaian bab pada daftar isi, sehingga menyebabkan penulisan daftar isi pada buku tidak sama dengan isi bab pada buku. Walaupun ada kelemahannya, namun hal ini tidak mengurangi penjelasan ar-Rafi'i di dalam teks.

Berdasarkan pada jumlah bab dan sub bab, maka diketahui mana yang lebih dominan penjabaran isi bahasan dan mana yang lebih sedikit pembahasannya. Peneliti melihat penjabaran yang lebih banyak diprioritaskan adalah bab 3. Peneliti menemukan jumlah halaman paling banyak pada bab pokok bahasan tentang al-Quran. Al-Quran merupakan kitab suci orang-orang Islam yang berpengaruh terhadap sastra pada waktu itu. Terutama nilai-nilai Islam yang terdapat di dalamnya. Ar-Rafi'i menonjolkan nuansa Islam pada tulisannya sama seperti Jami'at pada bukunya. Nuansa Islam yang ditonjolkan menjadi ciri khas tersendiri yang tidak sama dengan metode penulisan lainnya. Menurut peneliti, pertama adanya keterkaitan dengan latar

belakang ar-Rafi'i yang merupakan pionir sastra Islami, maka beliau menuangkan pemikiran dan idenya melalui buku jilid keduanya. Kedua, bisa dilihat dari setiap buku yang dia tulis salah satunya berjudul اعجز القرآن والبلغة النبوية /*I'jaz al-Quran wa al-Balaghah an-Nabawiyyah*/. Dan terakhir pembelaan terhadap kesucian agamanya dan keluhuran sastra dalam mengungkapkan kepalsuan yang ada dalam buku الشعر الجاهلي *asy-Syi'r al-Jahili* ketika terjadi perdebatannya dengan sastrawan lain. Jumlah halaman terbanyak kedua yaitu bab 1 yang berisi tentang asal bahasa, sejarah asal-usul bahasa dari awal, bahasa terdahulu, tiga bahasa serumpun, ilmu mantiq, sifat huruf dan makhraj, perbedaan bahasa, macam-macam bahasa, bahasa setelah datangnya Islam, lafaz Islami, metode bahasa, bahasa 'amiyyah dan seterusnya.

Dalam memahami teks, penulis melihat keseragaman penulisan bab dan sub bab. Bab pada isi tidak terdapat banyak penanda, hanya beberapa saja yang terlihat, dan jumlahnya relatif sedikit. Isi lebih ringkas, rinci, sederhana, dan mempunyai kekhasan, ditemukan penulisan *shalallahu 'alaihi wassalam* setelah penyebutan nama Nabi. Penulisan hadis dan al-Quran. Seperti penjelasan di atas bahwa nuansa Islam sangat kental dan terlihat di dalam isi buku ini.

Hal yang berbeda dengan penulisan Haywood adalah ar-Rafi'i tidak membagi zaman penulisan dalam bukunya karena secara eksplisit tidak perlu di tulis dengan cara dibagi-bagi sesuai zaman, tetapi sudah dapat terbaca dari inti pokok bahasan setelah diikuti gaya penulisannya. Sejarah sastra yang ingin disampaikan ar-Rafi'i adalah tentang metode pembelajaran, bukan pembagian zaman berdasarkan penulisan lainnya, hanya saja dalam penyempurnaannya ar-Rafi'i banyak menyinggung masalah pergantian zaman secara tidak langsung bahwa zaman telah beralih dengan misalnya kedatangan Islam atau dari transfer perubahan bahasa yang digunakan sehari-hari dalam membuat syair, lebih halus dan terarah misalnya. Pada saat adanya pembahasan tentang al-Quran pun ar-Rafi'i secara tidak langsung menyampaikan beberapa idenya, yang pertama tentang dakwah yaitu ekspresi dakwahnya melalui tulisan, seperti yang telah disebutkan dalam biografinya bahwa dia ingin menyeru orang untuk berbuat kebaikan dan membela kesucian agama dan keluhuran sastra

dari tohokan orang-orang yang ingin menodainya. Satu hal yang lagi yang ingin disampaikan ar-Rafi'i tentang eksistensi dirinya sebagai pelopor sejarah sastra bahwa dia tidak pernah menamakan langsung namanya dalam penerbitan buku terutama yang berkaitan dengan permasalahan perdebatan. Namun, dia menularkan semangat sastranya melalui keindahan bahasa sang Pencipta yang diturunkannya lewat kitab suci yaitu al-Quran. Betapa banyak ide ar-Rafi'i dan penguasaannya terhadap ilmu sastra sampai ia dinobatkan sebagai penyair ternama oleh Malik fuad (Presiden Mesir).

Penulisan az-Zayyat mengacu pada perbaikan dengan melihat kepada konstruksi pemahaman akan pembaca, hal ini bisa terlihat dari uraian pembahasan pada sub bab berikut:

الفصل الأول- نشأة اللغة العربية، اختلاف اللهجات و سببه أطوار تمذيب اللغة العربية، أثر مكة وعمل قريش.

الفصل الثاني- النثر، الفصل الثالث- الشعر

الفصل الرابع- الشعراء الجاهليون

/al-fasl al-?ula:- nasya'ah al-lughah al-'arabiyyah, ikhtilaf al-lahaja:t wa

sababuhu, ?atsar Makkah wa 'amal quraisy.

Al-fasl al-tsa:niy al-natsar,

Al-fasl al-tsalits al-syair, Al-fasl al-robi' al-isyir ja:hiliyu:n/

'sub bab pertama- perkembangan bahasa Arab, perbedaan dialek, dan sebab-sebab merambahnya pengajaran bahasa Arab, pengaruh Mekkah dan aktivitas kaum Quraisy (hal 13)

sub bab kedua- prosa, (hal 18)

sub bab ketiga- puisi, sub bab keempat- puisi jahiliyah'. (hal 28)

Sementara M.M Badawi (Badawi) yang bukunya berupa kumpulan artikel dari beberapa penulis sejarah sastra, membuat skema perkembangan kesusastraan Arab pada Zaman Modern sebagai berikut: Buku ini dibuka dengan pengantar, Bab pengantar hanya berisi dua artikel: pertama, yang ditulis oleh Badawi sendiri dari university of Oxford, yang membahas soal latarbelakang dan kedua yang di tulis oleh Pierre Cachia dari Columbia university, yang membicarakan soal penerjemahan dan saduran dari tahun 1834 sampai tahun 1914.

Dalam latarbelakang, Badawi mengemukakan selintas tentang zaman kebangkitan, zaman turki ottoman, propaganda perancis, munculnya Muhammad Ali, modernisasi dalam bidang pendidikan sampai munculnya konflik ideologi.⁵ Dalam penulisan Badawi, membahas artikel, sebagai berikut:

- Para penyair Arab Neo-Klasik
- Para Penyair Romantik
- Puisi Modern dalam Kesusastraan Arab
- Asal Mula Novel Arab
- Novel-novel Arab diluar Mesir
- Novel Mesir dari Zainab sampai 1980
- Cerpen Arab Modern
- Drama Arab : Perkembangan Awal
- Drama Arab tahun tiga puluhan
- Para Ahli Gaya Bahasa Prosa
- Para Kritikus
- Para wanita Penulis Arab
- Puisi populer.⁶

3.14 Aspek bahasa

Ar-Rafi'i dalam bukunya juga menjelaskan tentang bahasa seperti al-Muhdar dalam penggolongan bahasa Arab, ar-Rafi'i ingin menjelaskan awal mula sejarah bahasa Arab dan bahasa yang serumpun dengannya.

Jika 'Umar Faruq menjelaskan sejarah sastra setelah pembukaan dan langsung pada judul تاريخ الادب العربي في المغرب /*Tarikh al-Adab al-'Arabiyy fi: al-Maghrib*/ (sejarah sastra Arab di Maghrib), maka ar-Rafi'i menjelaskan dari yang terdekat, yaitu bahasa

⁵ Males sutiasumarga. *Op.cit.* Hal 18

⁶ Males sutiasumarga. *Op.cit.* Hal 19-23

semit, pada waktu itu orang Arab badui yang memakainya, dan setelah itu dilanjutkan dengan sejarah bahasa Arab dijelaskan secara bertahap dari bab per bab.

أصل اللغات : اللغة بنت الاجتماع , منذ خلق اللسان خلقت الأصوات , وهي مادة اللغة.

*/ashl al-lugha:t : al-lughah bintu al-ijtima:'i, mundzu khalaq al-lisa:n khalaqat al-
?aswat, wa hiya ma:dat al-lughah/*

‘asal bahasa : bahasa lahir dari kelompok, sampai diciptakan lisan diciptakan pula suara-suara, dan itu bahan (dari) bahasa’

Penggunaan bahasa dalam teks sederhana, mudah dimengerti sesuai dengan menurut majalah “ar-Risalah”, ar-Rafi’i menjadi populer dalam majalah tersebut, dan tulisannya yang padat dengan ide dan bahasanya yang indah menghiasi beberapa halamannya. Disamping itu, tulisan ar-Rafi’i dikemas dengan sederhana, Tulisannya mengandung ide yang membutuhkan penjelasan, atau paradigma umum yang memerlukan pemaparan secara rinci, atau mengandung makna yang membutuhkan penjabaran, atau kilasan sejarah yang ditoreh indah dengan penanya.

Contohnya pada bab pertama membahas masalah segala macam bahasa dan bahasa Arab. Pembahasan ini di tempatkan diawal pembahasan, berdasarkan az-Zayyat yang juga pertama kali menuliskan dalam bukunya mengenai bahasa. Dalam teks dalam ilmu-ilmu bahasa dimasukkan *La philologie* (filologi), *La mythologie compare* (perbandingan mitologi), dan *Linguistique* (linguistik) merupakan penelitian dalam berbagai bidang ilmu lainnya yang merupakan akar dalam mempelajari bahasa baik dalam lisan maupun tulisan.

BAB 4

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa penulisan تاريخ آداب العرب / *tarikh adab al-‘Arab*/ karya Musthafa Shadiq ar-Rafi’i berbeda dengan penulisan sejarah sastra pada umumnya, ar-Rafi’i memasukkan unsur yang tidak ada dalam penulisan sejarah sastra pada lazimnya seperti pelafalan ujaran, gramatika, fonetik dan fonologi, periwayatan, sejarah sanad dan seterusnya.

Dalam penelitian ini, penulis melihat adanya pembahasan tentang al-Quran 50 persen dari pembahasan pada model penulisan yang ditulis oleh pengarang lainnya. Hal ini disebabkan karena ar-Rafi’i masih memegang kuat tradisi islam dan Arab, sehingga dalam penulisannya pun masih kental dengan dalili-dalil al-Quran, dan hadits-hadits dalam penulisannya.

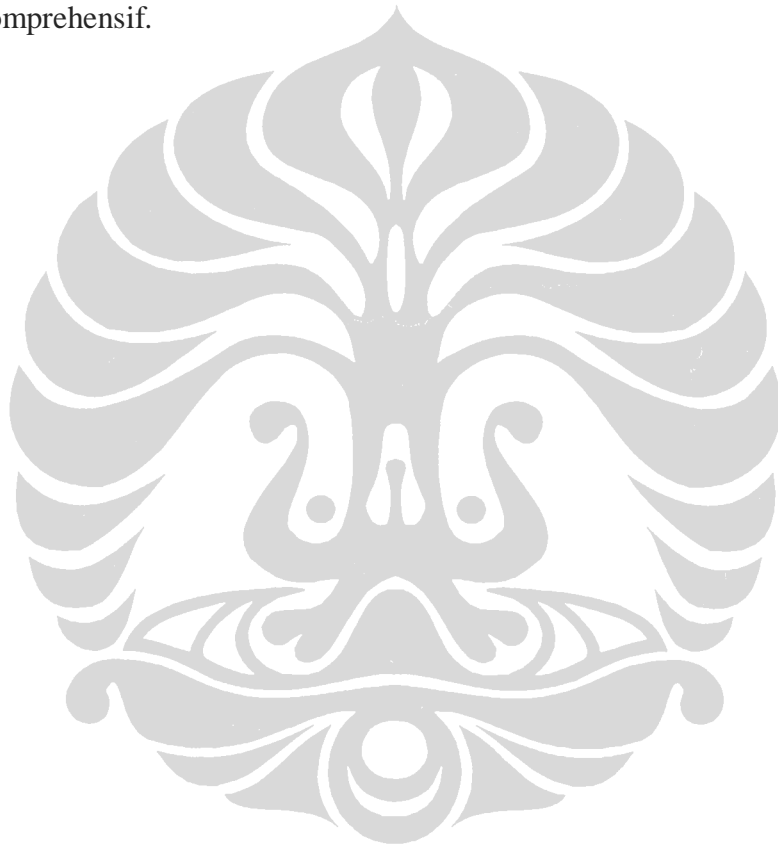
Penjabaran penulisan tokoh-tokoh sejarah sastra, ar-Rafi’i mengambil 14 contoh tokoh, tidak seperti penulisan Dr. ‘Umar Faruq yang didominasi oleh penjabaran tokoh-tokoh sejarah sastra.

Maka dapat diambil benang merah dari *Tarikh Adab al-‘Arab*, bahwa penulisan yang dilakukan oleh Musthafa Shadiq ar-Rafi’i dalam menjelaskan sejarah sastra, yaitu merupakan kombinasi dengan mendekati metode yang digunakan oleh Haywood dan Ahmad Hasan az-Zayyat, dengan berdasarkan kepada penulisan menurut tingkat klasifikasi. Bisa dikatakan metode *Tarikh Adab al-‘Arab* ini merupakan metode dasar dalam mempelajari sastra. Berbeda dengan metode penulisan yang dilakukan oleh penulis lainnya, dalam hal penjabaran penulisan sejarah tokoh, walaupun menggambarkan tokoh-tokoh, tetapi intensitas dan kapasitas penjelasan ar-Rafi’i dideskripsikan secara singkat, padat, dan jelas, sehingga pembaca pun tidak terbuang oleh penjelasan yang bertele-tele.

Maka dari itu jelaslah materi buku ini bertumpu pada dua bahasan mendasar dalam ilmu sastra, yaitu penjelasan penulisan sejarah sastra. Bagi ar-Rafi’i penulisan

sejarah tidak lain merupakan serangkaian upaya untuk menafsirkan, memahami, dan mengerti, dan karenanya penulisan sejarah sastra merupakan penjelasan tersendiri dengan metode deskripsi yang dimaksudkan agar unit-unit tentang sejarah sastra menjadi dapat dimengerti secara cerdas.

Ar-Rafi'i menceritakan secara detail dan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Menurut penulis, ar-Rafi'i tepat dalam menuangkan gagasan pengetahuannya melalui buku sejarah sastra ini secara komprehensif.



DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, Dudung
1999 *Metode penelitian sejarah. Cet ke-2*. Jakarta: Logos wacana ilmu
- Al-Mun'im Madjid, 'Abd
1971 *Muqaddimah li dirasat al-Tarikh al-Islami : Ta'rif bi mashadir al-Tarikh al-Islami wa minhajuh al-Haditsah*. Kairo : Anglo al-Mishriyyah
- Ar-Rafi'i, Musthafa Shadiq
1974 *Tarikh Adab al-'Arab*. Dar al-Kitab al-'Arab. Beirut : Libanon
- Az-Zayyat, Ahmad Hasan
1982 *Tarikh Adab al-'Arab*. Dar al-Lughah al-'Arabiyyah
- Badawi, M.M
1992 *Modern Arabic Literature*. Cambridge University Press
- Faruq, 'Umar
1983 *Tarikh Adab al-'Arab*. Dal al-'Alam al-Musalliyin. Beirut : Libanon
- Gottschalk, Louis
1986 *Mengerti sejarah*. Jakarta : UI Press
- Khaer, Misbakhul
2008 *Tanpa Sekolah Tapi Sukses : Anak-Anak Otodidak Pengukir Prestasi*. Jakarta : Magfirah Pustaka
- Luxemburg, Jan van, Mieke Bal, dan Willem G. Weitsteijn
1984 *Pengantar Ilmu Sastra*. Diindonesiakan oleh Dick Hartoko. Jakarta PT Gramedia
- Nashshar, Husein
1970 *Nasy'ah al-Tadwin al-Tarikhi 'ind al-'Arab al-Islami*. Kairo : Maktabah an-Nahdhah al-Mishriyyah
- Noor, Redyanto
2007 *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang : Fasindo

Sutiasumarga, Males

2001 *Kesusastraan Arab: Asal Mula dan Perkembangannya*. Jakarta :
Zikrul Hakim

Teeuw, A

1984 *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : PT Dunia
Pustaka Jaya

Todorov, Tzevetan

1985 *Tata Sastra*. Diindonesiakan oleh Okke KS Zaimar. Jakarta :
Djambatan, Anggota IKAPI

Wellek, Rene dan Austin Warren

1989 *Teori Kesusastaan*. Diindonesiakan oleh Melani Budianta. Jakarta :
PT Gramedia

Yatim, Badri

1997 *Historiografi Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Herawati, lahir di Jakarta, 26 januari 1987. Terlahir sebagai bungsu dari tiga bersaudara, bungsu dengan 2 orang kakak lak-laki. Pendidikan formal SD 08 cempaka putih, Jakarta Pusat, SLTPN 47 Jakarta Pusat, SMUN 77 jakarta Pusat, Sastra Arab, Universitas Indonesia. Selain kuliah, aktifitas di kampus dalam organisasi sebagai berikut:

- Tahun 2008 sebagai Bendahara Umum Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (BEM FIB UI),
- 2007-2008 Wakil ketua umum Ikatan Keluarga Asia Barat Fakultas Ilmu Pengetahuan budaya Universitas Indonesia (IKABA FIB UI),
- 2007 Divisi Aksi dan Propaganda Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (AKPROP BEM UI),
- 2006-2007 Biro Pengembangan Sumber Daya Manusia Forum Amal dan Studi Islam Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (PSDM FORMASI FIB UI),
- 2006-2007 Staf Biro Media Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (BEM UI),
- 2005-2006 Staf Islamic Learning Center Nuansa Islam Universitas Indonesia (ILC SALAM UI).

Adapun kegiatan lainnya memegang beberapa acara dan kepanitiaan di UI dan seminar-seminar seperti beberapa diantaranya : Pelatihan jurnalistik dan organisasi pada pelatihan jurnalistik kampus, Pelatihan penulisan sastra islam, Seminar “from zero to hero : inspiring people in journalism world”

“..Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

{QS. Al-Mujadilah : 11}